

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN AGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SUNAN GIRI 1
GIRI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI MUALAMAH
NIM. 084 141083

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN AGAMA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Mualamah
NIM. 084 141 083

Disetujui Pembimbing


Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN AGAMA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. A. Suhardi ST, M.Pd.
NIP. 197309152009121002


Sekretaris



Ninuk Indravani, M.Pd.
NIP.197802102009122002

Anggota

1. Dr. Khotibul Umam, MA

()


2. Mukaffan, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 2002 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl, 16: 90)*

* Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali, 16:90.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya H. Akroman Tamrin dan Katri yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama berproses di IAIN Jember.
3. Semua kakak-kakak tersayang yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Saudara-saudari Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember yang telah memberikan makna indah dalam kebersamaan, persaudaraan dan kekeluargaan di kampus IAIN Jember.
5. Keluarga kelas A2 yang menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan di kampus IAIN Jember.
6. Keluarga besar SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang memberi dukungan dan kesempatan kepada saya dalam proses penelitian hingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah S.Ag, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Mukaffan, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd selaku Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan guru, TU dan peserta didik di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 30 September 2018

Siti Mualamah

ABSTRAK

Siti Mualamah, 2018: *Implementasi Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.*

Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang mana dalam tumbuh kembangnya tentu akan dipengaruhi oleh aspek lingkungan, pergaulan dan teknologi. Aspek-aspek tersebut akan membawa pengaruh baik atau buruk pada peserta didik sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan. Program Bimbingan berbasis agama merupakan bimbingan yang efektif untuk membantu seseorang dapat berperilaku positif. Untuk itu program bimbingan agama harus dilaksanakan secara terencana, terorganisasi dan terkoordinasi sebagai kontribusi dalam menjaga moral anak bangsa Indonesia.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018. 3) Mendeskripsikan evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah *field research* berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan antara lain : 1) Perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni: situasi kehidupan dan kebutuhan peserta didik, tujuan, waktu, materi, tenaga, dan fasilitas program bimbingan agama. Perencanaan program bimbingan yang dilakukan menghasilkan dua hal yakni penyusunan perencanaan dalam bentuk program kerja dan kerjasama dengan tim penyuluh agama dari Kementerian Agama Banyuwangi. 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan bimbingan kelompok dibagi dalam kelompok putra dan putri. Metode yang digunakan dalam bimbingan adalah metode ceramah dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). 3) Evaluasi dalam program bimbingan, yakni evaluasi peserta didik dan evaluasi program bimbingan. Evaluasi peserta didik dibagi ke dalam penilaian kognitif dan penilaian afektif. Adapun evaluasi program bimbingan selain dilihat dari hasil atau perkembangan sikap peserta didik juga dilakukan evaluasi materi bimbingan dan pola pembimbing dalam menyampaikan materi.

DAFTAR ISI

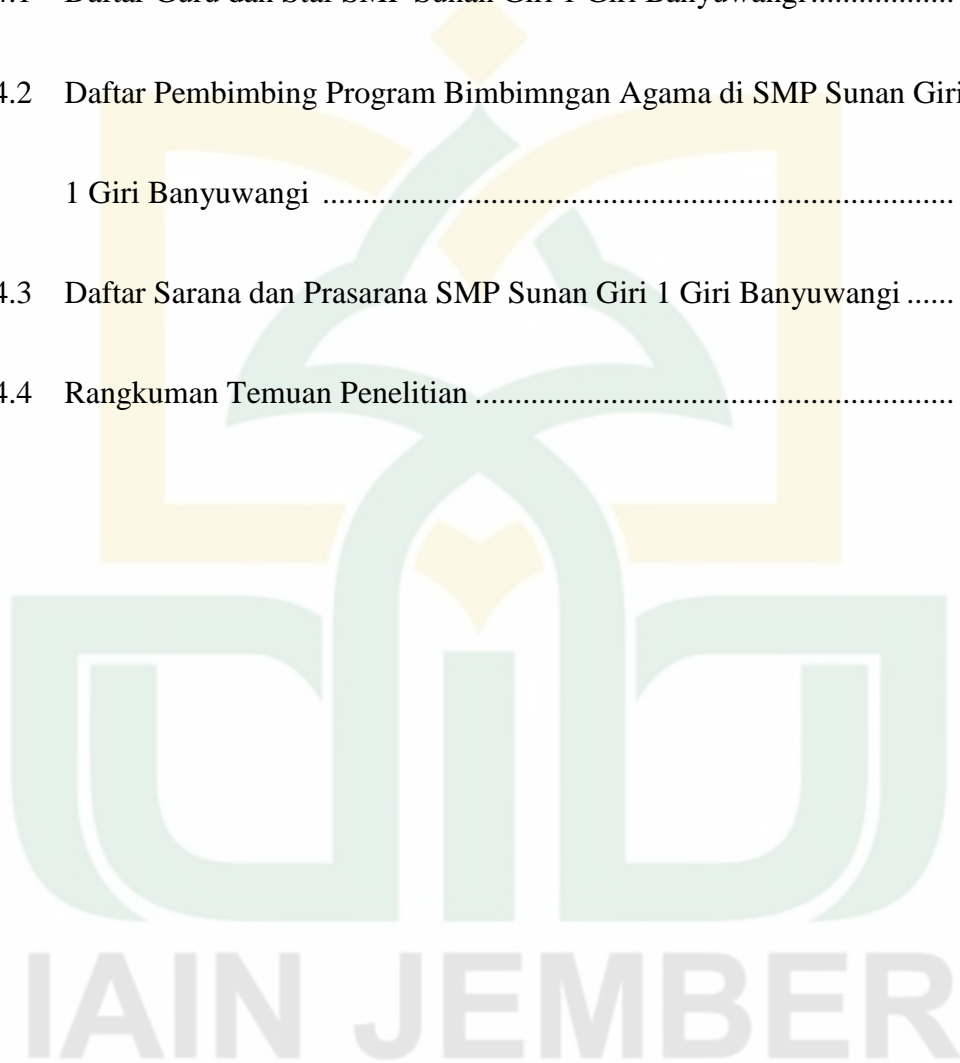
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis Data	47

C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Pedoman Penelitian	
Lampiran 6. Denah Lokasi	
Lampiran 7. Galeri Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 8. Program Kerja Bimbingan Agama	
Lampiran 9. Jurnal Kegiatan Program Bimbingan Agama	
Lampiran 10. Daftar Hadir Program Bimbingan Agama	
Lampiran 11. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
4.1	Daftar Guru dan Staf SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.....	43
4.2	Daftar Pembimbing Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi	44
4.3	Daftar Sarana dan Prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi	46
4.4	Rangkuman Temuan Penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang diantaranya peserta didik, pendidik, administrator dan orang tua peserta didik serta masyarakat pengguna (*stakeholders*).¹ Di antara pihak-pihak tersebut, peserta didik memegang peran ganda dalam proses pendidikan, yakni sebagai subjek dan objek. Peserta didik sebagai subjek memiliki arti sebagai pelaku atau orang yang melakukan dan mencari pengetahuan dalam proses pendidikan, sedangkan sebagai objek peserta didik dikenai, diberi dan menerima ilmu pengetahuan dari pendidik dan berbagai sumber pengetahuan lainnya.

Definisi tentang peserta didik dapat ditinjau dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 4 yang mengemukakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potesnsi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.²

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang-undang, peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang mana dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan teman dan kemajuan teknologi. Berbagai pengaruh

¹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),17.

²Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014),3.

lingkungan yang mengiringi tumbuh kembang peserta didik dapat berdampak pada tingkah laku positif atau negatif. Perilaku negatif yang muncul pada sikap peserta didik inilah yang seringkali menjadi masalah dan penghambat peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Perilaku negatif muncul salah satunya disebabkan oleh kurangnya bimbingan agama yang diperoleh peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik membutuhkan bimbingan, arahan dan tuntunan dalam kehidupannya.

Bimbingan agama yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³ Bimbingan berbasis agama merupakan bimbingan yang efektif untuk membantu seseorang dapat berperilaku positif atau berakhlakul karimah. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَ شِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَ هُدًى وَ رَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu nasehat dari Tuhanmu dan merupakan obat penyembuh (penyakit jiwa) yang ada di dalam dadamu dan ia menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57).⁴

Firman Allah SWT. tersebut memberikan petunjuk bagi umat manusia bahwa bimbingan agama perlu dilakukan sebagai bentuk pengobatan bagi penyembuhan jiwa individu. Bimbingan agama dapat dikatakan sebagai media

³ Aiur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: VII Press, 2002),4.

⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali, 10:57.

petunjuk dan arahan bagi individu untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah peserta didik mungkin telah mendapatkan asupan pengetahuan agama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun fakta menyatakan bahwa waktu yang digunakan dan materi yang diberikan dalam mata pelajaran PAI masih belum mencukupi kebutuhan siswa dalam mempelajari agama. Oleh karena itu sebagai institusi pendidikan, sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan bimbingan agama kepada peserta didik. Bimbingan agama dapat diterapkan di luar jam pelajaran oleh guru BK (bimbingan konseling) dan guru agama sebagai upaya dalam membantu peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia.

Pelaksanaan bimbingan agama di sekolah-sekolah dapat dilakukan oleh para guru agama dengan bantuan fasilitas administratif dari kepala sekolah, sebab fungsi dan tugas guru agama di sekolah bukanlah terbatas pada dinding kelas saja melainkan sampai pada kegiatan bimbingan di luar kelas, bahkan di masyarakat dan keluarga. Selain itu, bimbingan agama dapat pula menjadi suatu program khusus di luar kegiatan pembelajaran sekolah. Untuk itu program bimbingan agama harus dilaksanakan secara terencana, terorganisasi dan terkoordinasi sebagai kontribusi dalam menjaga moral anak bangsa Indonesia.

Pada umumnya bimbingan agama di sekolah ada beberapa bentuk antara lain pembiasaan sholat jamaah Dhuha di sekolah, sholat jamaah Dzuhur di sekolah, pembacaan Dzikir, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pembiasaan sedekah dan sebagainya. SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang juga menerapkan bimbingan agama. Bimbingan agama yang diselenggarakan berupa program bimbingan agama khusus di luar jam sekolah. Program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 terfokus pada pembinaan akhlak peserta didik. Program ini diterapkan sebagai bentuk upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku ke arah positif yang sesuai dengan tuntunan agama. Pelaksanaan program bimbingan agama dilakukan setelah kegiatan pembelajaran efektif sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dengan metode bimbingan kelompok yang dibedakan antara kelompok peserta didik putra dan peserta didik putri.⁵

Program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi telah bekerja sama dengan Tim Penyuluh Agama dari Kementerian Agama Banyuwangi. Sejak tahun 2012M ada beberapa sekolah di Banyuwangi yang telah bekerjasama dengan Tim Penyuluh Agama. Namun pada umumnya bimbingan agama yang dilaksanakan khusus peserta didik putri sebagai program tambahan untuk mengisi jam kosong di hari Jum'at saat peserta didik putra melaksanakan ibadah sholat jum'at. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi menjadi SMP pertama yang melibatkan

⁵Moh.Isrofi, Guru BK dan PAI, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2018.

Tim Penyuluh Agama dari Kementerian Agama Banyuwangi untuk bimbingan peserta didik putra dan putri di Banyuwangi.⁶

Program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan program bimbingan agama yang terfokus pada bimbingan akhlak dan merupakan sekolah pertama yang melibatkan Tim Penyuluh Agama dari Kementerian Agama Banyuwangi untuk kategori peserta didik putra dan putri. Selain itu, melihat pentingnya bimbingan agama bagi peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program bimbingan agama di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “ **Implementasi Program Bimbingan Agama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2017/2018**”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018?

⁶ Lenny Innayaturrahmah, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Mei 2018.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 290.

3. Bagaimana evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan program bimbingan agama dalam bidang pengetahuan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan program bimbingan agama di sekolah.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan program bimbingan agama di sekolah.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi khususnya mengenai pelaksanaan program bimbingan agama di sekolah.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “Implementasi Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018”. Sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalahpahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Program

Program adalah rancangan mengenai usaha yang akan dijalankan.

Secara istilah, program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang

akan dilaksanakan. Sedangkan Implementasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *Implementation* yang berarti penerapan. Istilah ini biasanya digunakan sebagai istilah dalam proses penerapan suatu program, kegiatan, metode, strategi dan lain sebagainya.

Implementasi program berarti proses menerapkan atau melaksanakan segala sesuatu yang telah dirancang sesuai perencananya.

2. Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan terhadap kekuasaan Tuhan YME.⁸

Bimbingan agama dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai permasalahan hidup melalui pemahaman dan cara-cara agama.

Adapun batasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi program bimbingan agama merupakan rancangan suatu usaha yang akan dilakukan dalam bentuk bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain dalam mengatasi permasalahan hidup melalui cara atau bahasa agama.

⁸ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 25.

Dalam penelitian implementasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi terfokus pada tiga hal yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan agama. Batasan definisi fokus penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan agama

Perencanaan adalah usaha menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Jadi perencanaan program bimbingan agama adalah proses penyusunan langkah-langkah serta komponen-komponen yang diperlukan untuk proses bimbingan agama.

2. Pelaksanaan program bimbingan agama

Pelaksanaan adalah proses menjalankan atau melaksanakan suatu usaha yang telah direncanakan sebelumnya baik yang direncanakan secara sistematis ataupun tidak sistematis. Pelaksanaan program bimbingan agama berarti melaksanakan, menjalankan atau menerapkan rancangan-rancangan yang telah direncanakan dalam program bimbingan agama.

3. Evaluasi program bimbingan agama

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.¹⁰ Jadi evaluasi program bimbingan agama adalah bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas serta keberhasilan dalam mencapai tujuan bimbingan agama.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

¹⁰ Salahudin, *Bimbingan & Konseling...*, 217.

Adapun batasan istilah dalam fokus penelitian ini berdasarkan definisi di atas adalah segala bentuk usaha perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program bimbingan agama yang menunjang penerapan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan, antara lain:

BAB I, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, pembahsan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Skripsi Nur Hasanah, 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Medan Kota”. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah a. Bagaimana metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak pantia asuhan muhammadiyah cabang Medan kota? B. apa materi bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti? C. apa saja hambatan dalam bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris), yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu Bimbingan Agama dan Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yang memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak. penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya,

ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan Agama adalah Ibadah, membaca Alquran, ilmu tauhid, aqidah akhlak dan ilmu fiqh. Dan hambatan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.¹²

2. Mustafidah, 2017, Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan Guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018”. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: a. Bagaimana perencanaan bimbingan keagamaan guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018? B. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018? C. Bagaimana Evaluasi bimbingan keagamaan guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018?

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Metode analisis data secara interaktif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, 1. Perencanaan implementasi kegiatan bimbingan keagamaan guru dengan menggunakan tahapan yaitu: a. Menyiapkan materi

¹²Nur Hasanah, *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Medan Kota* (UIN Sumatera Utara, 2017)

bimbingan keagamaan yang dikemas dalam bentuk power point, b. Menyiapkan media yang berupa LCD. 2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan guru menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pengalaman menggunakan metode ceramah, pendekatan pembiasaan menggunakan metode latihan atau bisa disebut penugasan, dan pendekatan fungsional menggunakan metode demonstrasi. 3. Evaluasi bimbingan keagamaan guru menggunakan metode tanya jawab.¹³

3. Ina nurul lestatsri, 2010. Universitas Islam Negeri Syarifuddin Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Judul skripsi adalah “Pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di sekolah Alam Depok”. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan di sekolah alam Depok dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber di sekolah alam Depok, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan agama cukup signifikan, hasil dari bimbingan agama cukup menunjukkan kearah yang positif.

Metode yang digunakan dalam bimbingan adalah bimbingan kelompok

¹³Mustafidah, *Implementasi Bimbingan Keagamaan Guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018* (IAIN Jember, 2017)

melalui program wajib belajar disekolah, program keterampilan, outbond, diskusi dan tausiyah.¹⁴

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahul

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Nur Hasanah, 2017 UIN Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Medan Kota”	a. Membahas bimbingan agama b. Pendekatan kualitatif deskriptif c. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	a. Terdapat dua variable yaitu bimbingan agama dan membina akhlak anak b. Bimbingan agama ditujukan pada anak panti asuhan c. Hasil Bimbingan menggunakan metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya, ceramah dan praktek langsung.
2	Mustafidah, 2017, IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan Guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018”	a. Membahas bimbingan keagamaan b. Pendekatan kualitatif deskriptif c. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	a. Terdapat satu variable yaitu bimbingan agama b. Bimbingan ditujukan pada guru

¹⁴ Ina Nurul Lestari, *Pelaksanaan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di sekolah Alam Depok* (UIN Syarifuddin Hidayatullah Jakarta, 2010)

1	2	3	4
3	Ina Nurul Lestari, 2010, UIN Syarifuddin Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pelaksanaan bimbingan Agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di sekolah Alam Depok	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas bimbingan agama b. Pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat dua variable yaitu bimbingan agama dan kecerdasan spiritual b. Tempat penelitian sekolah alam c. Hasil bimbingan dilakukan melalui program wajib belajar di sekolah, outbond dan tausiyah
4	Orisinalitas/ Temuan Penelitian Siti Mualamah, 2018. IAIN Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Implementasi Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas bimbingan agama b. Pendekatan kualitatif deskriptif c. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat satu variable yaitu program bimbingan agama b. Tempat penelitian lembaga swasta SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi c. Hasil -program bimbingan bekerjasama dengan Tim Penyuluh dari Kementerian Agama Banyuwangi -bimbingan metode kelompok dibedakan kelompok putra dan putri

B. Kajian Teori

1. Konsep Program Bimbingan

Program bimbingan (*Guidance Program*) adalah sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode tertentu, misal program selama 1 tahun. Agar pembimbing benar-benar memahami apa yang akan dilakukan selama 1 periode, maka perlu menyusun program bimbingan dalam 1 periode. Kegiatan apa, kapan, siapa yang bertugas melakukan semuanya dengan jelas, sehingga tidak terjadi kekacauan tugas.¹⁵ Dalam setiap program tentu ada tahapan-tahapan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Bimbingan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁶

Program bimbingan di sekolah sekurang-kurangnya harus mencakup: dasar dan tujuan, program jangka panjang, jangka pendek,

¹⁵Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 51.

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

program umum, program khusus, prosedur kerja personalia, organisasi, perlengkapan dan pembiayaan.¹⁷

Dalam literatur lain juga dijelaskan bahwa untuk mengadakan suatu program yang baik perlu adanya penyusunan rencana yang baik dengan memperhatikan beberapa aspek. Dalam penyusunan perencanaan program bimbingan berberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Personal

Dalam melaksanakan bimbingan perlu tenaga profesional yakni konselor dan tenaga nonprofesioanal, yakni kepala sekolah, guru bidang studi, dan petugas administrasi. Jika terdapat keterbatasan tenaga, kepala sekolah dapat menunjuk guru bidang studi menjadi konselor setelah dibekali pengetahuan dan keterampilan di bidang bimbingan.¹⁸ Selain itu pihak sekolah juga dapat mengajukan kerjasama dengan lembaga lain yang berkaitan dengan bimbingan.

2) Fasilitas

Fasilitas atau perlengkapan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan demi kelancaran suatu kegiatan, termasuk kegiatan bimbingan.

¹⁷I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 46.

¹⁸Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 99.

3) Biaya

Anggaran biaya sangat diperlukan bagi kelancaran suatu kegiatan. Biaya dalam kegiatan bimbingan digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan lain sebagainya.

4) Kebijakan yang menunjang

Kebijaksanaan terutama dari kepala sekolah dan pejabat atasan lain yang berwenang (pemilik, pengawas, kepala bidang). Kebijakan tersebut dapat berupa penyediaan kesempatan bagi petugas untuk melaksanakan tugasnya dalam bimbingan, penyediaan saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses bimbingan, dan penghargaan bagi petugas yang terlibat dalam proses bimbingan.¹⁹

Program bimbingan dapat dilakukan baik secara personal (*face to face*) maupun secara berkelompok. Dalam program bimbingan berkelompok, pembimbing perlu mempersiapkan materi yang sesuai keadaan dan kebutuhan klien dalam hal ini peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya pengamatan awal untuk mengetahui keadaan psikologi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini mempermudah pembimbing untuk menentukan materi apa yang perlu disampaikan dalam proses bimbingan sehingga sesuai dengan harapan dan tujuan dari program bimbingan dapat tercapai.

Setelah mempertimbangkan aspek-aspek penyusunan program bimbingan di atas, langkah selanjutnya antara lain:

¹⁹Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, 100.

- 1) Identifikasi kebutuhan, terutama kebutuhan subjek sasaran bimbingan.
Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data siswa.
- 2) Penyusunan program yang menghasilkan satuan layanan dan satuan pendukung (satlan dan satkung). Satlan dan satkung ini merupakan kegiatan terapan untuk mencapai tujuan bimbingan
- 3) Menentukan urutan prioritas kegiatan.
- 4) Mengesahkan kepada kepala sekolah.
- 5) Implementasi program.
- 6) Evaluasi.²⁰

b. Pelaksanaan Program Bimbingan

- 1) Waktu

Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh pembimbing dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan di dalam jam pembelajaran sekolah/madrasah dapat berbentuk: (1) kegiatan tatap muka secara klasikal; dan (2) kegiatan non tatap muka. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.

²⁰Saring Marsudi et.al., *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010),139.

Kegiatan pelayanan bimbingan di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah dapat berbentuk kegiatan tatap muka maupun non tatap muka dengan peserta didik, untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

2) Teknik

pada umumnya teknik-teknik yang digunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan secara individual.

Bimbingan kelompok dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual, yaitu yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan kelompok mungkin dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.²¹

Bimbingan individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang

²¹I. Djumhur dan Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...*,106.

bersifat *face to face relationship*, yang dilaksanakan dengan wawancara. Masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.²²

c. Evaluasi Program Bimbingan

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.²³

Dalam evaluasi program bimbingan, di samping menentukan kualitas program, juga akan diperoleh hasil yang berupa deskripsi kegiatan, yakni sederetan kegiatan yang dilaksanakan serta hambatan-hambatan yang ada.²⁴

Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah adalah segala upaya, tindakan, atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada criteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat baik yang langsung maupun tidak langsung berperan membantu

²²I. Djumhur dan Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,.110.

²³Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 217.

²⁴Elfi Muawanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), 102.

peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Secara umum evaluasi program bimbingan bertujuan untuk sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemajuan program bimbingan atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan.
- 2) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun evaluasi program bimbingan berfungsi untuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan .
- 2) Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik tentang perkembangan peserta didik agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan di sekolah.

Adapun beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam program bimbingan antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan,
- 2) Keterlaksanaan program,
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai,
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar,

- 5) Respons peserta didik, personal sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan,
- 6) Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan dan hasil belajar dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah, baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.²⁵

2. Konsep Bimbingan Agama

a. Definisi Bimbingan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan berarti petunjuk ataupun penjelasan tentang cara mengerjakan sesuatu.²⁶ Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berarti menunjukkan kepada dua hal, yang masing-masing berdiri sendiri, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh WS. Winkel yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu memberikan petunjuk, bahkan memberikan nasehat kepada seseorang atau kelompok maka atas dasar pengetahuan tersebut orang dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan.
- 2) Menuntun atau mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dituju, yang mungkin tempat tersebut hanya diketahui oleh yang menuntun saja.²⁷

²⁵Salahudin, *Bimbingan & Konseling...*, 219-221.

²⁶Bahasa, *Kamus Besar...*, 133.

²⁷W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 27.

Secara istilah, Rochman Natawidjaja dalam S.Yusuf (2009:38) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya siswa tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat dan kehidupan secara umumnya.²⁸

Agama sebagai peraturan Tuhan yang diturunkannya kepada manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup lahir batin dunia dan akhirat.²⁹

Berdasarkan pengertian bimbingan dan agama diatas menurut Ainur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama yaitu “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.³⁰

b. Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan agama Islam memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang.tujuan jangka pendek adalah membantu individu memecahkan masalah kehidupan keagamanya, misalnya konflik pribadi

²⁸ S.Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009), 38.

²⁹Syahmin Zaeni, *Mengapa Manusia Harus Beragama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986),2.

³⁰Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: VII Press, 2002),4.

pilihan agama, ragu terhadap kebenaran agama, keluar dari agama yang dianut dan sebagainya.

Tujuan jangka panjang adalah individu mampu mentransfer kemampuannya guna mengatasi masalah hidup yang dijumpainya, mampu menjaga dirinya dari maksiat dzahir berarti selalu bersyukur atas nikmat Alla SWT. menjaga diri dari maksiat batin berarti mampu membuang sifat-sifat buruk. Dahlan(1987) dan Faqih(2001) merumuskan bahwa tujuan jangka panjang meliputi:

- 1) Membantu individu untuk selalu menjaga fitrahnya,
- 2) Mengembangkan fitrahnya,
- 3) Membantu individu untuk menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT.³¹

c. Metode Bimbingan Agama

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti melalui dan jalan. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqah*.³² Dalam proses bimbingan agama diperlukan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan keadaan atau permasalahan individu. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan agama sebagai berikut:

- 1) Metode interview

³¹Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*,58.

³²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 180.

Interview adalah proses penggalan informasi dari klien melalui pertanyaan-pertanyaan. Cara ini berfungsi untuk mengetahui fakta-fakta psikologis klien. Umumnya setiap pelayanan bimbingan akan diawali dengan metode ini.

2) Metode kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok tersebut.

3) Metode yang terpusat pada klien

Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat memiliki kemampuan berkembang sendirian sebagai pencari kemandirian sendiri.

4) *Directive counseling*

Metode ini sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena pembimbing atas dasar metode ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problema yang dihadapi klien.

5) Metode pencerahan (*eductive*)

Inti dari metode ini adalah pemberian “*insight*” dan “klarifikasi” (pencerahan) terhadap unsure-unsur ejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi di sini juga nampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi problem baginya.³³

d. Materi Bimbingan Agama

Materi bimbingan agama secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah adalah materi yang berhubungan dengan keimanan manusia. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Taimiyah yang mendefinisikan aqidah sebagai suatu yang harus dibenarkan oleh hati, yang dengannya jiwa menjadi tenang dan yakin setra mantap, tidak dipengaruhi oleh keraguan. Isi materi ini yaitu bagaimana perilaku manusia yang harus berdasarkan atas Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yang disertai dengan kemantapan hati.

2) Ibadah

Materi kedua adalah materi ibadah yang berkaitan dengan usaha manusia dalam menyembah Tuhan. Istilah ibadah berarti

³³Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, 54-57.

penghambaan kepada Tuhan. Istilah ibadah berasal dari kata 'abd. Dalam istilah keagamaan kata 'abd menunjukkan arti menyembah (Tuhan). Isi materi ibadah yaitu bagaimana tatacara beribadah dengan benar kepada Allah sesuai apa yang dicontohkan oleh Rasulullah beserta para sahabatnya, serta dalam kenyataan praktiknya ibadah yang dilakukan harus sesuai dan tidak ada unsur-unsur penyekutuan.

3) Akhlak

Materi akhlak adalah materi yang berhubungan dengan akhlak yang juga identik dengan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Materi akhlak yang dimaksud di sini adalah bagaimana perilaku individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.³⁴

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.²⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang beralamat di Jl. Grogol desa Grogol kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi.

SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati..f*, 11.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

1. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Banyuwangi yang mengadakan program bimbingan agama diluar jam pelajaran dengan metode kelompok.
2. Sekolah ini merupakan SMP pertama yang mengadakan program bimbingan agama bekerjasama dengan Penyuluh Agama dari kementerian agama Banyuwangi dalam kategori putra dan putri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut.³⁰ Subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti yaitu memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan.³¹ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi untuk memperoleh informasi mengenai profil dan kondisi sekolah.
2. Guru Bimbingan Konseling .
3. Guru pendidikan Agama Islam.
4. Tim penyuluh agama Islam dari kementerian agama
5. Peserta didik SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi untuk mendapatkan gambaran hasil pelaksanaan program bimbingan agama.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 124.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrument penelitian. Keterhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian.³² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan dengan cara pengamatan objek penelitian secara cermat dan teliti. Terdapat dua jenis observasi yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, peneliti sebagai pengamat independen.³³ Dalam metode ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan yang sedang di observasi, peneliti tidak ikut terlibat

³²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 147.

dalam kegiatan tersebut, artinya peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat.³⁴ Alasan peneliti memilih menggunakan teknik observasi non-partisipan adalah objek penelitian merupakan kegiatan kelompok berskala besar sehingga teknik ini dirasa sesuai dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini antara lain:

- a. Situasi dan kondisi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- b. Aktivitas objek penelitian.
- c. Sarana dan prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi terfokus pada sarpras penunjang program bimbingan.

2. Metode Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, maksudnya yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.³⁵

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 197.

- b. Pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- c. Evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

3. Metode Dokumenter

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan agar supaya hasil dari penelitian lebih terpercaya. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Denah SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- b. Data dan profil SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- c. Struktur Organisasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- d. Data guru SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- e. Data siswa SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- f. Data sarana dan prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- g. Dokumen program kerja program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- h. Galeri dokumentasi kegiatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah

dikumpulkan, sehingga memungkinkan ketentuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.³⁶

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan dua tahapan yaitu analisis data sebelum lapangan dan analisis data di lapangan. Peneliti menggunakan analisis data sebelum di lapangan karena dengan melakukan analisis sebelum di lapangan dapat membantu peneliti untuk menentukan fokus penelitian meskipun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara. Sedangkan peneliti menggunakan analisis data di lapangan karena dengan melakukan analisis di lapangan akan memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan dibutuhkan.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid

2. Reduksi Data

³⁶Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 400.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 245.

Reduksi data yang dilakukan disini yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang digunakan untuk menyajikan data ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Pengujian keabsahan data ini sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam dua macam, yaitu triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan triangulasi sumber dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁹ Contoh untuk mengetahui data tentang evaluasi program bimbingan agama, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK lalu di kroscek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan peserta didik. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 273.

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, 373.

dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan.

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Memilih informan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

⁴⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitaif, Kuantitatif*,. 333.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 17 Juli 1983 M dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU.⁴¹ Diawal berdirinya sekolah tersebut bertempat di desa Penataban kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi (yang kini tempat tersebut menjadi MTS Darul Huda). Operasional sekolah tersebut tidak berlangsung lama. Dikarenakan kekurangan peserta didik, maka pada tahun 1985 M sekolah tersebut ditutup.

Melihat kondisi tersebut, salah seorang tokoh ulama NU di daerah Grogol yang bernama H. Afandi Alwi prihatin kemudian ia berkoordinasi dan bermusyawarah dengan sejumlah tokoh masyarakat untuk membahas kelanjutan SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Hasil musyawarah mendapat kesepakatan bahwa surat ijin operasional yang masih berlaku diminta oleh H.Afandi kemudian SMP Sunan Giri 1 Giri kembali beroperasi bertempat di desa Grogol pada tahun 1989 M (yang kini tempat tersebut

⁴¹ Sumber Data: *Dokumentasi SMP Sunan giri 1 Giri Banyuwangi*, 05 Mei 2018

menjadi TK) dengan kepala sekolahnya H.Afandi Alwi. Pada tahun 1993 M H.Afandi mewakafkan sebidang tanah di dusun Kampung anyar desa Grogol untuk kemudian didirikan bangunan SMP Sunan Giri 1 Giri. Diawal pembangunan sekolah tersebut hanya memiliki 4 ruang yakni, 3 ruang kelas dan 1 ruang guru. Pada tahun 1999 M H.Afandi diangkat sebagai anggota DPR sehingga jabatan kepala sekolah diserahkan kepada H.Ainul Yakin hingga sekarang.⁴²

Dalam perkembangannya SMP Sunan Giri 1 Giri terus mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga sekolah tersebut terus mengalami kemajuan baik dari segi bangunan, jumlah peserta didik dan kualitas program serta proses pembelajarannya. Ada beberapa program keagamaan yang hingga kini masih dilaksanakan diantaranya: wajib jamaah sholat dluha di sekolah, wajib jamaah sholat dzuhur di sekolah, pembacaan dzikir *ratibul hadad* setiap hari jum'at dan program bimbingan agama.

Diantara program keagamaan yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri 1 Giri, program bimbingan agama adalah program yang fokus tujuannya adalah membenahan karakter atau akhlak. Program bimbingan agama mulai dilaksanakan pada tahun 2013 M berupa bimbingan agama kelompok dengan kajian kitab *Ta'limu ta'alim*, *Akhlaqu al-banin*, dan *Taisiru Khalaq*. Ketiga kitab tersebut membahas tentang akhlak.⁴³

Dari tahun ke tahun hasil kontrol dari kepala sekolah menunjukkan beberapa kelemahan seperti kurangnya pembimbing dan cakupan materi

⁴² Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Juli 2018

⁴³ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018

yang kurang memadai. Hasil kontrol tersebut, kepala sekolah dan guru BK kemudian berinisiatif untuk mengadakan kerjasama dengan tim penyuluh dari kementerian agama Banyuwangi. Pada tahun 2016 M hingga sekarang program bimbingan agama mendapat bantuan pembimbing dari tim penyuluh agama kemenag Banyuwangi.⁴⁴

2. Profil SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Profil sekolah merupakan data yang menunjukkan identitas sekolah seperti nama, alamat, kota dan sebagainya. Adapun profil sekolah SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi disebutkan dalam data di bawah ini.⁴⁵

Profil SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Nama Sekolah	: SMP SUNAN GIRI 1 GIRI
NPSN	: 20525690
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Grogol
RT / RW	:
Kode Pos	: 68423
Kelurahan	: Grogol
Kecamatan	: Kec. Giri
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyuwangi
Provinsi	: Prop. Jawa Timur
Negara	: Indonesia

⁴⁴ Ainal Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Juli 2018

⁴⁵ Firman, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, 28 Mei 2018

Posisi Geografis : -8.184058 Lintang
114.3254 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 14

Tanggal SK Pendirian : 1983-04-11

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 421/734/429.101/2011

Tgl SK Izin Operasional : 2011-03-21

Kebutuhan Khusus Dilayani :

Nomor Rekening : 6127-01-008376-53-6

Nama Bank : BRI

Cabang KCP/Unit : Banyuwangi

Rekening Atas Nama : SMP SUNAN GIRI 1 GIRI

MBS : Ya

Luas Tanah Milik (m2) : 4020

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0

Nama Wajib Pajak : LEMB. PENDIDIKAN
SLTP SUNAN GIRI 1

NPWP : 022680219627156

Nomor Telepon : 081336623872

Nomor Fax : 0000-000000

Email : smpsunan.giri1@gmail.com

Website :

3. Visi dan Misi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

a. Visi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Visi dari SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi digambarkan dalam empat poin yakni “RELIGIUS, BERBUDAYA, CERDAS dan TERAMPIL”.

b. Misi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhurdengan mengembangkansikap dan perilaku religius baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.⁴⁶

⁴⁶ Firman, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, Banyuwangi, 28 Mei 2018.

4. Keadaan Peserta Didik SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Peserta didik SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 pada semester genap berjumlah 122 peserta didik. Seluruh peserta didik terbagi dalam 6 kelas yakni kelas 7 A dan B, kelas 8 A dan B, dan kelas 9 A dan B. seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti program kegiatan bimbingan agama di sekolah. Adapun daftar peserta didik telah dicantumkan dalam lampiran 10.

5. Keadaan Guru dan Staf SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Guru dan staf yang terdaftar sebagai tenaga profesional pendidik dan kependidikan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi berjumlah 13 orang. Dengan jumlah tenaga pendidik yang terbatas, terdapat sebagian guru yang mengajar lebih dari 1 mata pelajaran sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Drs. Yusup	L	Waka. Humas dan Guru
3	Dra. Istiarah	P	Wali kelas dan Guru
4	Rosyidah. TS, M.Pd	P	Waka. Kurikulum, Wali kelas dan Guru
5	Fatih Bilad, S.Pd	L	Bendahara dan Guru
6	Moh. Isrofi, S.HI	L	Waka. Kesiswaan, Wali kelas, Bag.Bimbingan

			Konseling dan Guru PAI
7	Siti Rita, S.Sos, S.Pd	P	Wali kelas dan Guru
8	Rahayu P, S.Pd	P	Wali kelas dan Guru
9	Hadiyan Aditya S, S.Pd	L	Bag.Bimbingan Konseling dan Guru
10	Nurul Komariyah, S.Pd	P	Wali kelas dan Guru
11	Afidah Nurul Izzati, S.Hum	P	Tata Usaha dan Guru
12	Firman, S.Si	L	Tata Usaha dan Guru
13	Baihaki	L	Bag. Sarana-Prasarana

Sumber: dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi⁴⁷

Dalam skripsi ini penelitian terfokus pada program bimbingan agama. pembimbing dalam kegiatan bimbingan tersebut tidak semuanya merupakan guru atau sekolah. Kegiatan bimbingan tersebut telah bekerjasama dengan penyuluh dari Kementerian Agama Banyuwangi. Adapun daftar pembimbing kegiatan bimbingan agama sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Pembimbing Program Bimbingan Agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd.I	L	Pembimbing dari sekolah
2	Moh. Isrofi, S.HI	L	Pembimbing dari sekolah Koordinator BK
3	Ahmad Rajab	L	Pembimbing

⁴⁷Firman, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, Banyuwangi 28 Mei 2018.

			Koordinator tim penyuluh Kementerian Agama Banyuwangi
4	Mahrus Ali	L	Pembimbing penyuluh Kementerian Agama Banyuwangi
5	Amalia Tri Widiyanti, S.Ag	P	Pembimbing penyuluh Kementerian Agama Banyuwangi
6	Lenny Inayaturrohmah, A.Ma	P	Pembimbing penyuluh fungsional Kementerian Agama Banyuwangi
7	Achmad Ghozali	L	Pembimbing penyuluh Kementerian Agama Banyuwangi
8	Siswanto	L	Pembimbing penyuluh Kementerian Agama Banyuwangi
9	Idham Holid	L	Pembimbing penyuluh Kementerian Agama Banyuwangi

Sumber: dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi⁴⁸

⁴⁸ Firman, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, Banyuwangi, 28 Mei 2018.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Keadaan sarana dan prasarana sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, berikut sarana dan prasarana di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi :

Tabel 4.3
Daftar Jenis Sarana dan Prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kamar Mandi	1	Baik
4	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Tempat Wudlu	1	Baik
9	Ruang kesehatan	1	Kurang baik
10	Ruang Osis	1	Kurang baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Gudang	1	Kurang baik
13	Speaker/pengeras suara	1	Baik
14	Meja Dan Kursi		Baik dan sebagian kurang baik
15	Papan tulis	7	Baik

16	Sarana olahraga:		
	Bola volly,	2	Baik
	Net,	1	Baik
	lapangan olahraga,	1	Kurang baik

Sumber: dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi⁴⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan “Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.”

Penyajian dan analisis data dari hasil penelitian ini akan diklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan agama sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Bimbingan Agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Program merupakan suatu rancangan usaha yang akan dijalankan. Sebelum suatu program dilaksanakan perlu adanya perencanaan yang baik dan sistematis agar program tersebut memiliki pedoman atau acuan sehingga suatu program dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan tujuan-tujuan program yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan merupakan langkah awal yang penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan dan menjalankan suatu program. Sebagai kepala sekolah

⁴⁹Firman, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, Banyuwangi 28 Mei 2018

yang turut terlibat dalam perencanaan program bimbingan agama SMP

Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, Ainul Yakin mengatakan:

“Begini, tentunya perencanaan itu dilakukan sebagai bentuk persiapan, untuk menentukan komponen atau alat apa saja yang dibutuhkan, kemudian menentukan waktu atau jadwalnya, menentukan siapa saja yang bertanggung jawab dan lain sebagainya ya. Sehingga Mbak, sangat bisa dikatakan bahwa perencanaan itu amat penting dilakukan. Ya mosok misal kita mau buat program itu *ujug-ujug dilakoni?* Tentu kan tidak seperti itu.”⁵⁰

Pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut menunjukkan pentingnya mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan suatu program dalam bentuk perencanaan. Perencanaan program bimbingan disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya sasaran program dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik, tujuan, waktu, materi, tenaga, dan alat atau fasilitas yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sasaran program (peserta didik)

Dalam perencanaan penyusunan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi ini didasarkan atas situasi kehidupan peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Moh. Isrofi selaku guru BK (Bimbingan Konseling) dan guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi sebagai berikut:

“Yang pertama karena asupan pendidikan agama yang masuk di jam efektif pendidikan itu masih kurang atau sangat minim. Kalaupun ada itu kurikulumnya tidak sampai mendetail. Kedua, perkembangan pemikiran dan psikologis anak-anak sudah sangat pesat sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan, kemana sebetulnya yang terbaik untuk masa-masa perkembangan. Ketiga,

⁵⁰ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018.

sangat kebetulan sekali pemerintah ini mengadakan program khusus di kementerian agama memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. keempat, kita sudah tau semuanya bahwa penerus bangsa di akhir-akhir tahun ini sudah sangat mengalami penurunan moral yang sangat dratis. Semakin membudayanya minuman keras, menggunakan gadget atau elektronik, dan narkoba. Terkait dengan yang terakhir saya sebutkan ini bukan sekedar wacana atau pandangan umum. Di sekolah kami pun dulu pernah terjadi kasus kenakalan. Ada yang pernah ketahuan mabuk juga ada yang pernah ketahuan berhubungan layaknya suami istri tapi ini dulu dia ini sebenarnya tidak melakukan di sekolah tapi mungkin karena dia takut akhirnya dia ngaku sendiri kemudian mengundurkan diri dari sekolah. Ini kan menjadi keprihatinan kami. Meski katanya di sini desa tapi kenakalan-kenakalan semacam itu bisa saja terjadi”⁵¹

Pendapat dari Moh.Isrofi ditambahkan oleh Lenny Inayatur Rohmah salah seorang anggota Tim Penyuluh Agama dari Kementerian Agama Banyuwangi sebagai berikut:

“Kami melihat bahwa sekarang ini fenomena kenakalan remaja luar biasa dan mulai bergeser dari kota dan desa. Kalo dulu mungkin anak-anak kota itu kan terkenal nakal tapi sekarang bahkan pergeseran kenakalan itu pindah ke desa dan bahkan banyak anak desa yang jauh lebih nakal.”⁵²

Hal ini dijelaskan pula oleh Ainul Yakin, bahwa:

“Kemosrotan moral anak bangsa kini semakin mengkhawatirkan. Sebagai lembaga sekolah kami pun sempat didatangi oleh beberapa wali murid yang mengeluhkan tindak dan perilaku anaknya. Ya memang si mbak ibu atau bapaknya ini tidak datang ke sekolah secara lansung, cuman kan ada beberapa orang tua siswa itu yang memang kenal saya, begitu pas ketemu di jalan kita ngobrol-ngobrol akhirnya dia curhat mengenai tingkah laku anak-anaknya. Nah dari situ kan kita perlu memberi jawaban bukan hanya sekedar nasehat tapi juga berupa tindakan. Maka kami berusaha mencari ide kira-kira program seperti apa yang bisa kita jalankan untuk mengatasi permasalahan yang demikian.”⁵³

⁵¹ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018.

⁵² Lenny Inayatur Rohmah, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Mei 2018.

⁵³ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018

Data dari wawancara tersebut menunjukkan analisis sasaran program yakni peserta didik yang umum terjadi pada zaman sekarang ini. Kekhawatiran akan semakin kemerosotan moral dan beberapa kasus kenakalan yang terjadi pada peserta didik menjadi latar belakang dalam rencana penyusunan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

b. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya program bimbingan agama harus jelas. Adanya tujuan yang pasti dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan utama dari program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi adalah pembenahan karakter. Hal ini sebagaimana yang disampaikan

Isrofi berikut:

“Yah benar kalo tidak ada tujuan gimana programnya bisa jalan dan buat apa dilakukan kalo tujuannya tidak jelas? Maka untuk tujuan dari adanya program bimbingan agama ini sudah kami sebutkan dalam program kerja. Yah tujuan intinya adalah pembenahan karakter atau akhlak itu lah.”⁵⁴

Ainul Yakin menambahkan bahwa:

“Yah, tujuan itu pasti harus ada dan harus jelas. Di awal sudah saya sampaikan, kita ini kan ingin punya program yang bisa mengatasi kemerosotan moral anak-anak kami maksudnya peserta didik. Intinya atau tujuan awalnya yaitu. Kemudian tujuan ini kami kembangkan dalam bentuk garis-garis besar tujuan apa saja yang ingin dicapai jika kita mengadakan program ini? Kan seperti itu mbak ya.”⁵⁵

⁵⁴ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018

⁵⁵ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi program kerja pada lampiran 8. Dalam program kerja tersebut dijelaskan bahwa tujuan bimbingan agama adalah untuk mengenalkan konsep adab, tata krama dan kesopanan yang sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasulullah yang disusun yang disusun oleh Ust. Umar bin Ahmad Baroja'. Dan penyuluhan dalam bidang ketahanan keluarga, HIV/Aids, kerukunan umat beragama, zakat, wakaf, aliran sempalan dan radikalisme, dan produk halal.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter terkait tujuan program bimbingan agama menunjukkan bahwa tujuan tersebut mengarah pada perubahan atau perkembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

c. Waktu

Dalam perencanaan program bimbingan agama yang harus dipertimbangkan selanjutnya adalah waktu. Sebagaimana yang disampaikan Isrofi berikut:

“Program bimbingan agama ini bisa dikatakan sebagai kegiatan penunjang mata pelajaran PAI namun program ini tidak termasuk dari bagian kurikulum sehingga kita membutuhkan waktu diluar jam efektif sekolah supaya tidak mengganggu jam pelajaran anak-anak. Jadi harapannya, anak-anak tetap bisa fokus ke pelajaran sekolah pada jam efektif sekolah dan juga bisa fokus pada program bimbingan diluar jam sekolah.”⁵⁷

⁵⁶ Moh. Isrofi, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, 06 Februari 2018

⁵⁷ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018

Rosyidah, selaku Waka Kurikulum Menambahkan bahwa:

“Itu mbak, kita itu punya banyak program diluar jam sekolah baik yang basisnya agama ataupun yang umum. Jadi sebenarnya untuk waktu itu kita cari-cari kesempatan, bagaimana program bimbingan ini tetap bisa dijalankan tanpa mengganggu jam pelajaran yang sudah ada dan tanpa mengganggu program lain yang sudah dijalankan. Memang awalnya saya kan juga mendukung program ini dan berkeinginan program ini dijadwalkan setiap hari full satu minggu. Namun yaitu, kita menyadari bahwa ada program lainnya yang harus tetap dijalankan. Jadi kita tidak bisa menerapkan program ini full satu minggu. Kalo seandainya dijadwalkan satu minggu sekali juga tidak efektif karena nanti hasilnya saya rasa akan kurang maksimal. Selain itu tenaga pembimbing juga kita pikirkan kira-kira ada tidak tenaga pembimbingnya pada waktu-waktu yang kita tetapkan untuk program bimbingan ini? Begitu mbak.”⁵⁸

Data dari wawancara di atas diperkuat dengan adanya rincian waktu yang direncanakan untuk program bimbingan agama yang disusun dalam program kerja pada lampiran 8. Dalam program kerja waktu yang direncanakan yakni menempatkan program bimbingan agama setiap hari Senin sampai Kamis dalam kurun waktu tiga bulan dalam satu semester⁵⁹

Dari hasil wawancara dan dokumenter disimpulkan bahwa pertimbangan waktu dalam perencanaan suatu program di lembaga pendidikan harus memperhatikan program-program dan jadwal kegiatan lainnya, memperhatikan kemungkinan tingkat keberhasilan mencapai tujuan dan mempertimbangkan tenaga penanggung jawab program tersebut.

⁵⁸ Rosyidah, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 September 2018

⁵⁹ Moh. Isrofi, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, 06 Februari 2018

d. Materi

Kegiatan inti dari bimbingan agama adalah penyampaian materi. materi yang disampaikan pada program bimbingan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan program bimbingan agama. Dalam memilih materi yang tepat Moh. Isrofi menyampaikan bahwa:

“Proses perencanaanya selanjutnya mencari buku atau refrensi yang tepat untuk penanaman akhlak yang baik...”⁶⁰

Hal ini diperkuat dengan rincian materi yang direncanakan pada program kerja pada lampiran 8 berikut.

Materi-materi yang dimaksud telah dicantumkan dalam program kerja bimbingan agama diantaranya kajian kitab *Akhlaqu al-Banin* dan *Akhlaqu al-Banat*, materi HIV/Aids, kerukunan umat beragama, zakat, wakaf, aliran sempalan dan radikalisme, dan produk halal.⁶¹

Dari hasil wawancara dan dokumenter disimpulkan bahwa pertimbangan pemilihan materi untuk program harus disesuaikan dengan permasalahan yang umum terjadi pada peserta didik, materi yang dapat menjawab kebutuhan dan keingintahuan peserta didik di masa sekarang dan materi yang dapat menjadi bekal peserta didik saat kembali ke masyarakat.

e. Tenaga

Pada program bimbingan agama tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga pembimbing dan fasilitator. Dalam memilih tenaga pembimbing tidak bisa sembarang orang. Tenaga pembimbing seyogyanya adalah

⁶⁰ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018

⁶¹ Moh. Isrofi, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri*, Banyuwangi, 30 April 2018

seseorang yang mumpuni dalam bidangnya. Dalam kegiatan bimbingan agama di sekolah tenaga pembimbing bisa dari guru BK dan guru mata pelajaran PAI.

Pada awal perencanaan program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi menunjuk guru BK yang sekaligus merupakan guru mata pelajaran PAI sebagai pembimbing. Seiring perkembangan dan setelah dilakukan evaluasi pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan tim penyuluh agama dari Kementerian Agama Banyuwangi. Bantuan yang diberikan oleh Kementerian Agama adalah penugasan tim penyuluh agama sebagai pembimbing di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi sejak tahun 2016. Kerjasama dengan pihak lain yang masih sejalur dengan program tersebut merupakan alternatif untuk mengembangkan program tersebut. Untuk melakukan kerjasama dengan lembaga atau pihak lain perlu adanya surat atau proposal permohonan kerjasama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Lenny Inayatur Rohmah selaku anggota penyuluh agama dari Kementerian Agama berikut:

“Oh iya Mbak. Mereka mengajukan proposal kemudian ditindak lanjuti dengan adanya surat tugas untuk tim penyuluh dari kemenag untuk melakukan penyuluhan di SMP Sunan Giri. Surat tugas dari kemenag dikhususkan bagi pegawai negeri yang disebutkan, sedangkan bagi pegawai honorer itu surat tugasnya cukup dari KUA Giri saja.”⁶²

⁶²Lenny Inayatur Rohmah, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Mei 2018

Adapun alasan untuk mengadakan kerjasama antara SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dengan penyuluh agama dari Kementerian Agama disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Penyuluh itu punya tugas kewajiban memberikan penyuluhan, sehingga sekolah terbantu karena sekolah tidak harus membiayai untuk pelaksanaan program bimbingan itu. Apalagi penyuluh ini kan sifatnya umum, mereka dapat bekerjasama dengan pihak atau lembaga mana saja.”⁶³

f. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana pendukung suatu kegiatan atau program. Fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Dalam perencanaan suatu program, pendataan fasilitas yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan. Fasilitas yang dibutuhkan dalam program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi disampaikan oleh Ainul Yakin sebagai berikut:

“Kegiatan ini kan berupa bimbingan agama yang mana rencana awal kegiatannya berupa bimbingan kelompok berbentuk kajian kitab. Jadi melihat dari itu maka kebutuhan fasilitas pun ya tidak begitu ruwet mbak, palingan kita hanya butuh ruangan atau mungkin pengeras suara juga visualisai. Nah kami rasa untuk ruangan cukuplah kami menggunakan Musholla dan jika ada kegiatan yang membutuhkan visualisai kita akan arahkan ke lab karena di sana ada proyektor. Jadi menurut kami, fasilitas untuk program bimbingan agama cukuplah.”⁶⁴

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan atau mendokumentasikan hasil perencanaan dalam bentuk program kerja. Hal ini bertujuan agar hal-hal yang telah

⁶³ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018.

⁶⁴ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018

direncanakan dapat diarsipkan dan dapat dijadikan pedoman selama pelaksanaan program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Moh. Isrofi sebagai berikut:

“ya biasanya untuk proses pembelajaran pada umumnya kan menggunakan RPP dan seperangkat lainnya, sedangkan dalam program bimbingan agama ini kami proses perencanaannya itu ada pada program kerja...”⁶⁵

Hal ini diperkuat dengan adanya arsip program kerja bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang tercantum pada lampiran 8. Di dalam program kerja tersebut telah disebutkan hasil dari perencanaan terkait dengan jadwal kegiatan, pengisi materi, tema materi dan evaluasi.

Program kerja untuk program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dibuat bersama oleh kepala sekolah dan guru BK serta guru mata pelajaran PAI. Sebagaimana yang disampaikan Isrofi berikut:

“Selain BK dan kepek ada juga guru yang mengampu mata pelajaran agama. Nah kebetulan guru Agamanya kan Cuma satu saya, yang terlibat dalam perencanaan ini ya hanya dua orang, saya sebagai BK sekaligus guru PAI dan Pak Aji (Kepsek).”⁶⁶

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Lenny Innayaturahmah ketika peneliti menanyakan apakah tim penyuluh terlibat dalam perencanaan program bimbingan atau tidak, berikut:

“Sebelum penyuluh masuk ke SMP Sunan Giri ini mbak, mereka sudah punya program bimbingan agama tersebut. Itu sudah berjalan sekitar 2 tahun. Jadi penyuluh ini datang untuk memberi bantuan sebagai pembimbing saja tidak terlibat dalam perencanaan, kalo gak salah perencananya ya Pak Isrofi itu tentunya bersama dengan kepala sekolah.”⁶⁷

⁶⁵ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018.

⁶⁶ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018.

⁶⁷ Lenny Inayaturrahmah, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Mei 2018

Dari hasil wawancara dan dokumenter dapat disimpulkan bahwa perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dimulai dengan pertimbangan situasi kehidupan peserta didik di era globalisasi dan kemerosotan moral, tujuan, waktu, materi, tenaga, fasilitas. Perencanaan program bimbingan agama yang telah dilakukan antara lain membuat program kerja dan mengadakan kerjasama dengan lembaga lain yang sejalur dengan program bimbingan. Dalam hal ini SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi bekerjasama dengan Tim Penyuluh Agama dari Kementerian Agama Banyuwangi.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan Agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Pelaksanaan program bimbingan agama merupakan realisasi dari perencanaan. Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil apabila telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya dan mencapai tujuan. Sebagaimana pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

Program bimbingan agama merupakan kegiatan penunjang mata pelajaran PAI namun program ini tidak termasuk dari bagian kurikulum sehingga waktu dibutuhkan adalah waktu diluar jam efektif sekolah. Hal ini bertujuan agar kegiatan bimbingan agama ini tidak mengganggu jam pelajaran sekolah.

Kegiatan bimbingan agama dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan yakni empat hari dalam seminggu. Dalam pelaksanaanya, seluruh

peserta didik dari kelas 7 hingga kelas 9 diwajibkan untuk mengikuti program tersebut.⁶⁸ Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moh. Isrofi berikut:

“Program ini dilakukan 4 hari dalam 1 minggu, yakni senin rabu untuk putra dan selasa kamis untuk putri Mbak. Waktunya itu sepulang sekolah, kalo mengikuti jadwal yaitu dari jam 1 sampai jam 2 siang. Tapi mbak karena kita ada program wajib sholat jamaah dzuhur di sekolah kadang-kadang waktunya itu molor sampek jam setengah 2 baru mulai kegiatan bimbingan.”⁶⁹

Keterangan tersebut diperkuat dengan hasil observasi, bahwa pada hari Rabu pukul 13.10 WIB seluruh peserta didik shalat dhuhur berjamaah di musholla SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Kemudian pada pukul 13.25 WIB peserta didik putri diperbolehkan pulang sedangkan peserta didik putra tetap berada di musholla dan mengikuti kegiatan bimbingan agama. Kegiatan bimbingan agama dibimbing oleh Achmad Ghozali dan Moh.Isrofi.⁷⁰

Data hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan agama dilaksanakan pada waktu yang telah dijadwalkan namun dalam pelaksanaannya masih terjadi kemoloran waktu.

Dalam pelaksanaan program bimbingan agama diselenggarakan dalam bentuk bimbingan kelompok (*group guidance*). Yang mana seluruh peserta didik dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok putra dan kelompok putri. Kelompok putra mengikuti bimbingan agama di hari Senin dan Rabu

⁶⁸ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 28 Februari-05 Maret 2018

⁶⁹ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018

⁷⁰ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 28 Februari 2018

sedangkan kelompok putri mengikuti program bimbingan agama di hari Selasa dan Kamis.⁷¹

Nuriatul Hakiki siswi kelas 7 menyampaikan pernyataannya berikut:

“Iya Kak, memang begitu pembagiannya hanya 2 kelompok. Jadi jadwalnya itu, hari Senin Rabu itu putra hari Selasa Kamis itu bimbingan agama putri, diselang-seling Kak.”⁷²

Adapun pembagian kelompok yang dibagi atas peserta didik putra dan peserta didik putri ini bertujuan agar kegiatan bimbingan dapat berjalan secara kondusif, memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materi dan mengkondisikan peserta didik serta untuk mengurangi tingkat intensitas peserta didik yang berboncengan putra dan putri yang tidak ada hubungan mahrom. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ainul Yakin berikut:

“Begini, tentu kami punya alasan kenapa bimbingan ini tidak dijadikan satu saja seluruh peserta didik. Menurut masukkan dari teman-teman pada saat perencanaan, kalo dijadikan satu kan seluruh peserta didik itu banyak maka akan kewalahan ketika satu guru atau pembimbing menyampaikan materi, nanti yang di depan memperhatikan yang belakang asyik ngobrol sendiri. Terkait dengan tempat juga, kami di sini untuk program bimbingan kan memanfaatkan musholla, *sampean* kan tahu sendiri mushollah kami tidak begitu luas maka dayaampungnya pun sedikit.”⁷³

Isrofi juga menambahkan tujuan lain dari adanya pembagian kelompok tersebut:

“Iya mbak, jadi misal ketika jadwalnya peserta didik putra untuk bimbingan maka peserta didik putri dipersilahkan pulang. Yah salah satu tujuannya juga supaya anak-anak ini gak sering bonceng-boncengan laki perempuan bukan mahram seperti itu. Nah, ini kan juga termasuk salah satu bentuk pembiasaan akhlak yang baik.”⁷⁴

⁷¹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 28 Februari-05 Maret 2018

⁷² Nuriatul Hakiki, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018

⁷³ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018

⁷⁴ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bimbingan agama kelompok dengan sistem pembagian kelompok putra dan putri merupakan bagian dari bentuk pembiasaan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan utama program bimbingan agama yakni pembenahan karakter atau akhlak.

Bimbingan agama kelompok yang dilakukan berupa kajian kitab dan diskusi. Materi yang disampaikan untuk kajian kitab yakni kajian kitab *Akhlaqu al-Banin* untuk putra dan kitab *Akhlaqu al-Banat* untuk putri. Kajian kitab dibimbing oleh Ainul Yakin dan Moh. Isrofi. Sedangkan materi yang disampaikan pada diskusi yakni materi kenakalan remaja, HIV/Aids, radikalisme dan aliran sempalan, kerukunan umat beragama, zakat, wakaf, produk halal, dan buta aksara Al-Qur'an. Materi-materi tersebut disampaikan oleh pembimbing yang sudah terjadwal sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 8.

Dari tema-tema materi yang ditentukan tidak semua materi merupakan materi yang membahas tentang akhlak. Seperti radikalisme dan aliran sempalan merupakan bagian dari Aqidah. Materi buta aksara Al-Qur'an, zakat, wakaf, dan produk halal merupakan bagian dari materi Ibadah. Namun dalam menyampaikannya pembimbing selalu berusaha mengaitkan materi-materi tersebut dengan akhlak. Sebagaimana hasil observasi pada hari Rabu, Kamis, Senin dan Rabu berikut:

Pada hari Rabu, pembimbing Achmad Ghazali menyampaikan materi tentang zakat ternak. Dalam penyampaian materi zakat ia mengaitkan

dengan akhlak yakni dengan menunjukkan hikmah zakat seperti membantu orang yang kekurangan dan mengurangi sikap kufur nikmat.⁷⁵

Pada hari Kamis, Pembimbing Amalia Tri memberikan bimbingan buta Aksara Al-Qur'an. Kegiatan bimbingan yang dilakukan adalah mengajar mengaji dengan baik dan benar. Pilihan Ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari adalah yang mengandung ajaran akhlak. Yaitu Surah Al-Baqarah ayat 83-90.⁷⁶

Dalam menyampaikan materi bimbingan agama, rata-rata pembimbing menggunakan metode yang sama yakni ceramah interaktif, yakni ceramah yang diselingi dengan interaksi antara pembimbing dengan peserta didik berupa tanya jawab. Selain itu sebagian pembimbing ada yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yakni menghubungkan materi dengan fakta-fakta nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat hasil observasi pada hari Senin bahwa, pada kajian kitab *Akhlaqu al-Banin* pembimbing Moh. Isrofi membacakan isi kitab yang berupa arab pegon selanjutnya menjelaskan maksud serta memberikan contoh-contoh praktisnya kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta didik.⁷⁷ Dan hasil observasi pada hari Kamis Pada materi kenakalan remaja pembimbing juga menggunakan metode ceramah interaktif dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yakni mengkaitkan materi

⁷⁵Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 28 Februari 2018

⁷⁶Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 01 Maret 2018

⁷⁷Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 05 Maret 2018

dengan pengalaman pribadi pembimbing (cerita masa lampau) dan pengalaman orang lain.⁷⁸

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam bimbingan agama berupa metode ceramah interaktif dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) cukup efektif digunakan dalam bimbingan kelompok. Dengan strategi tersebut peserta didik menjadi lebih antusias untuk memperhatikan materi bimbingan agama. Sebagaimana yang disampaikan Siti Nuriatul Hakiki dan Wahana siswa kelas 7 dan 8 sebagai berikut:

“... Iya ceramah itu kak, biasanya juga dengan cerita-cerita. Kalo temen-temen itu paling suka denger pak Isrofi cerita tentang pengalamannya waktu masih di pesantren, trus juga kenakalan-kenakalan gitu Kak.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam bimbingan adalah metode ceramah dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

3. Evaluasi Program Bimbingan Agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Selain untuk menentukan nilai evaluasi juga sebagai sarana untuk mengetahui apa-apa yang kurang, apa-

⁷⁸ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 15 Maret 2018

⁷⁹ Siti Nuriatul Hakiki dan Wahana, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018

apa yang sudah tercapai atau yang belum tercapai dalam suatu hal. Evaluasi program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi melalui dua tahap, yakni evaluasi peserta didik dan evaluasi program bimbingan agama.

Evaluasi peserta didik yang dilakukan adalah evaluasi ranah kognitif dan afektif. Pada ranah kognitif evaluasi berupa tanya jawab dalam setiap kegiatan bimbingan agama. Aspek yang dinilai adalah pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian yang diberikan berupa catatan atau tanda khusus yang dimasukkan pada daftar hadir peserta didik. Hasil dari evaluasi menjadi nilai tambahan pada nilai raport. Sebagaimana yang disampaikan oleh Isrofi berikut:

“Dari materi kami tidak ada tes khusus, namun setiap hari untuk mengawali kegiatan bimbingan kita biasakan dengan tanya jawab tentang materi pada tatap muka sebelumnya. Begitu pula ketika selesai menyampaikan materi kami selingi dengan tanya jawab lagi. Jadi kami memang belum ada tes khusus untuk mengukur kemampuan anak terkait materi. Sebenarnya, jika melihat program kerja di sana memang ada evaluasinya ya, tapi yaitu kami belum bisa merealisasikan. Nah untuk mensiasati hal itu supaya apa ya, istilah supaya peserta didik tidak kecewalah, supaya tetap mendapat apresiasi nilai kamu gabung ke daftar hadir. Nanti diakhir semester akan kami laporkan ke wali kelas untuk menjadi nilai tambahan pada raport di pembiasaan diri.”⁸⁰

Reni Fitriawati dan Khoirul Umam siswa kelas 7 dan 8 menyatakan hal yang sama terkait dengan evaluasi ranah kognitif, sebagai berikut:

“Iya tanya jawab kak, kalo misalkan muridnya gak ada yang nanya yang gurunya yang nanya gitu kak.”⁸¹

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa daftar hadir peserta didik program bimbingan agama yang dicantumkan pada lampiran 10.⁸²

⁸⁰ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018.

⁸¹ Leni dan Khoirul Umam, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018

Selain evaluasi dari aspek kognitif peserta didik, ada pula evaluasi dari aspek afektif. Evaluasi ranah afektif peserta didik tentu berbeda dengan evaluasi kognitif. Sebagaimana yang disampaikan Lenny berikut:

“Evaluasi kami memang tidak bisa diukur dengan angka ya mbak, tapi perubahan perilaku, sikap ,tawadlunya anak-anak kepada guru itu sudah mulai terlihat. Kalo dulu diawal kami masuk kesana anak-anak masih banyak yang suka main hp sendiri, bergurau sama temannya kemudian kami terus berusaha memberikan kesadaran pentingnya pendidikan, pentingnya menghargai ilmu, menghargai guru mereka mulai mengeti semakin kesini sudah semakin berkurang, artinya ada perubahan sikap ke arah yang baik.”⁸³

Pernyataan Lenny dalam wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan Isrofi sebagai berikut:

“Untuk evaluasi ini yang menjadi target kami kan pembenahan karakter, jadi kita melihat lulusan-lulusan dari sekolah kita. Ada beberapa informasi yang masuk di kami, para guru bahwa dulu di sini anak-anak itu nakal namun ketika sudah keluar banyak dari mereka yang berperan baik di masyarakatnya.”⁸⁴

Dari hasil evaluasi peserta didik juga dapat menjadi acuan evaluasi program bimbingan agama. Selain peserta didik, dalam evaluasi program bimbingan agama ada beberapa hal yang menjadi penilaian. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ainul Yakin berikut:

“Pertama evaluasi materi juga pola pembimbing, sejauh ini materinya apa saja dan sudah sampai mana. Dari situ kita mengevaluasi materi yang disampaikan oleh pembimbing. Kalo mengukur keberhasilan ya relative saja sudah, Alhamdulillah sampai saat ini disekolah kita ini kan relative tidak ada tawuran pelajar dan tidak macem-macem itu kan bisa dikatakan salah satu indikasi kalo upaya program bimbingan itu ada hasilnya. Kemudian kan kegiatan ini sudah ada jadwalnya, sudah ada absensinya jadi kami kontrolnya dari sana. Untuk evaluasinya itu kita lihat dari tingkat kemajuan

⁸² Moh. Isrofi, *Dokumentasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi*, 06 Februari 2018

⁸³ Lenny Inayatur Rohmah, *Wawancara*, Banyuwangi, 31 Mei 2018

⁸⁴ Moh. Isrofi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2018.

perilaku siswa apakah ada perubahan atau tidak. Dari situ kita bisa menilai keberhasilan program bimbingan agama.”⁸⁵

Lenny Innayaturrahmah menambahi sebagai berikut:

“Kalo bicara soal program memang kita tidak bisa hanya melihat satu sisi saja, missal dari hasil perubahan peserta didik. Hal-hal lain pun harus dievaluasi baik dari materi, fasilitas penunjang atau tenaga pembimbingnya. Nah untuk program bimbingan ini, meski katanya kami (tim penyuluh) adalah orang luar bukan asli dari SMP Sunan Giri kami pun juga dievaluasi dan mengevaluasi. Kami tetap berusaha mengamati perkembangan tingkah laku peserta didik. Dan diakhir periode bimbingan kita adakan pertemuan untuk membahas evaluasi program dan tindak lanjutnya”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis evaluasi dalam program bimbingan, yakni evaluasi peserta didik dan evaluasi program bimbingan. Evaluasi peserta didik dibagi ke dalam penilaian kognitif dan penilaian afektif. Penilaian kognitif dinilai pada kegiatan bimbingan dengan tanya jawab sedangkan penilaian afektif dilihat dari perkembangan perubahan perilaku peserta didik dari awal mengikuti bimbingan hingga setelah keluar dari sekolah atau lulus.

Adapun evaluasi progam bimbingan selain dilihat dari hasil atau perkembangan sikap peserta didik juga dilakukan evaluasi materi bimbingan dan pola penyampaian materi oleh pembimbing.

⁸⁵ Ainul Yakin, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2018.

⁸⁶ Lenny Innayaturrahmah, *Wawancara*, Banyuwangi , 31 Mei 2018

Tabel 4.4
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian
1	<p>perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018</p>	<p>a. Pertimbangan sasaran program yakni kebutuhan dan konsisi peserta didik</p> <p>b. Tujuan yakni pembenahan karakter</p> <p>c. Waktu yakni di luar jam efektif</p> <p>d. Materi yakni materi agama yang disesuaikan dengan tujuan program</p> <p>e. Tenaga yakni guru BK, guru PAI dan Tim Penyuluh dari Kementerian Agama Banyuwangi</p> <p>f. Fasilitas pendukung program yakni ruangan dan lain sebagainya</p>
2	<p>pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018</p>	<p>a. Jadwal bimbingan 4 hari dalam 1 minggu yakni Senin-Kamis</p> <p>b. Bentuk bimbingan kelompok dibedakan dalam kelompok putra dan kelompok putrid</p> <p>c. Materi yang diberikan kajian kitab dan materi diskusi</p> <p>d. Metode dalam menyampaikan</p>

		materi adalah metode ceramah dan menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).
3	evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun 2017/2018	<p>a. Evaluasi penilaian kognitif dinilai pada kegiatan bimbingan dengan tanya jawab dan penilaian afektif dilihat dari perkembangan perubahan perilaku peserta didik dari awal mengikuti bimbingan hingga setelah keluar dari sekolah atau lulus.</p> <p>b. Evaluasi program bimbingan selain dilihat dari hasil atau perkembangan sikap peserta didik juga dilakukan evaluasi materi bimbingan dan pola penyampaian materi oleh pembimbing</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Pembahasan temuan dari penelitian ini akan diklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan agama sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Bimbingan Agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁸⁷

Definisi bimbingan agama di atas menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan agama dapat dilakukan oleh siapa saja yang dianggap mumpuni dalam bidang agama dan dapat dilaksanakan di kalangan masyarakat secara umum atau di lingkup instansi. Bimbingan agama juga dapat diberikan dalam bentuk program khusus sebagaimana program bimbingan agama yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

⁸⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan Dasar Bimbingan Agama di sekolah...*, 25.

Kegiatan bimbingan agama yang diselenggarakan dalam bentuk program bimbingan (*Guidance Program*) harus disusun secara terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dengan membahas komponen-komponen, cara menyelenggarakan dan cara mengevaluasinya.⁸⁸ Dalam perencanaan program bimbingan agama ada beberapa hal yang harus diperhatikan. W.S Winkel menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan program bimbingan sebagai berikut:

- a. Studi kelayakan. Yang dimaksud dengan studi kelayakan adalah refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan.
- b. Penyusunan program bimbingan. Dalam menyusun rencana ini harus diperhatikan hal-hal berikut: pola dasar mana yang sebaiknya dipegang dan pendekatan (strategi) yang paling tepat, komponen-komponen mana yang perlu diprioritaskan, bentuk bimbingan, dan lain sebagainya.
- c. Penyediaan sarana fisik dan teknis. Sarana fisik adalah semua perlengkapan yang dibutuhkan seperti ruangan dan peralatan administratif yang diperlukan sedangkan sarana teknis adalah alat-alat yang serta beraneka instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan bimbingan seperti tes buku, daftar penilaian dan lain-lain.
- d. Penentuan sarana personil/pembagian tugas.
- e. Kegiatan-kegiatan penunjang, khususnya pertemuan staf bimbingan serta hubungan dengan masyarakat.⁸⁹

⁸⁸ W.S Sinkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan...*,119.

⁸⁹*Ibid.*,130.

Pada teori yang dikemukakan oleh Winkel di atas poin yang kedua adalah penyusunan program bimbingan. Dalam penyusunan program bimbingan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan, terutama kebutuhan subjek sasaran bimbingan. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data siswa.
- b. Penyusunan program yang menghasilkan satuan layanan dan satuan pendukung (satlan dan satkung). Satlan dan satkung ini merupakan kegiatan terapan untuk mencapai tujuan bimbingan
- c. Menentukan urutan prioritas kegiatan.
- d. Mengesahkan kepada kepala sekolah.
- e. Implementasi program.
- f. Evaluasi.⁹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumenter, bahwa perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi disusun berdasarkan pertimbangan beberapa hal sebagai bentuk persiapan. Adapun hal-hal yang dipertimbangkan antara lain: sasaran program dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik, tujuan, waktu, materi, tenaga, alat atau fasilitas dan melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam hal ini adalah Kementerian Agama. Hasil dari perencanaan tersebut kemudian disusun dalam dokumentasi berupa program kerja yang berisi tentang latar belakang kegiatan, tujuan, jadwal kegiatan, tenaga pembimbing, dan tema materi bimbingan.

⁹⁰Saring Marsudi et.al., *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ...*,139.

Temuan peneliti yang terkait dengan penyusunan perencanaan program bimbingan agama menunjukkan adanya keselarasan antara teori dan fakta lapangan. Dimana perencanaan program bimbingan disusun terencana. Dapat dikatakan terencana, karena dalam penyusunan perencanaan program bimbingan agama tersebut telah dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan.

Dalam tahapan perencanaan program bimbingan agama yang dilakukan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi selain menghasilkan ketetapan-ketetapan yang disusun dalam program kerja juga menghasilkan kerjasama dengan tim penyuluh agama dari Kementerian Agama Banyuwangi.

SKB Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya, menyebutkan bahwa “Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.”⁹¹

Isi dari SKB tersebut menjelaskan definisi sekaligus tugas dan visi tim penyuluh agama. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri dengan visi dan tugas penyuluh agama. Sehingga kerjasama antara SMP Sunan Giri 1

⁹¹Sekretariat Negera RI, SKB Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 574 tahun 1999 dan No. 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

Giri dengan Tim Penyuluh Agama dari Kemenag Banyuwangi dinilai tepat dan sejalur.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Pelaksanaan Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Program bimbingan agama diselenggarakan dengan cara bimbingan kelompok (*group guidance*) yang dibagi dalam kelompok putra dan kelompok putri. Tohirin menjelaskan bahwa penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menemukannya dalam suatu kehidupan kelompok.⁹²

Dengan menggunakan kelompok bimbingan akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.⁹³

Bimbingan kelompok yang dilakukan dalam program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi fokus pada penyampaian materi agama kepada peserta didik yang diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap atau perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama dan mengembangkan pengetahuan agama. Materi-materi

⁹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 290.

⁹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 70.

agama yang disampaikan disesuaikan dengan tujuan dari program bimbingan agama yakni pembenahan karakter. Tujuan program bimbingan agama menunjukkan bahwa tujuan tersebut mengarah pada perubahan atau perkembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Melihat adanya tujuan tersebut, program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi ini dapat dikategorikan dalam bimbingan bidang pribadi dan sosial.

Bimbingan agama di bidang pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan masalah individu yang berkenaan dengan dirinya dan Tuhannya.⁹⁴ Sedangkan bimbingan agama di bidang sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.⁹⁵ Materi pokok yang disampaikan dalam bimbingan agama terkait dengan bidang pribadi dan sosial antara lain: kajian kitab *Akhlaqu al-Banin* dan *Akhlaqu al-Banat*, kerukunan umat beragama, kenakalan remaja, dan radikalisme, buta aksara al-Qur'an, produk halal, HIV/Aids, zakat dan wakaf.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi adalah metode ceramah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam penyampaian

⁹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah...*,123.

⁹⁵ *Ibid.*,127.

materi pada kegiatan kelompok. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁹⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian perencanaan di atas, bahwa hal-hal yang dibahas dalam perencanaan termasuk mengenai metode dan materi bimbingan agama harus disesuaikan dengan tujuan program bimbingan agama. Program bimbingan agama yang tujuan utamanya membenahan karakter ini dilakukan dengan menyampaikan materi-materi yang dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan problem yang telah dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi di masa mendatang. Metode ceramah dengan pendekatan CTL yang digunakan dalam penyampaian materi bimbingan kelompok akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing. Sebab dengan pendekatan ini pembimbing memberikan contoh-contoh nyata yang ia alami atau yang pernah ia lihat.

⁹⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006),147.

⁹⁷ Samriani, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Kreatif Tadulao Online, Vol. 4 No. 2, 24 Juli 2018 .

3. Evaluasi Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.⁹⁸ Dalam evaluasi program bimbingan, di samping menentukan kualitas program, juga akan diperoleh hasil yang berupa deskripsi kegiatan, yakni sederetan kegiatan yang dilaksanakan serta hambatan-hambatan yang ada.⁹⁹

Penilaian program kegiatan bimbingan ada dua macam, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.¹⁰⁰

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian penyajian data, evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dilakukan dengan 2 tahap yakni evaluasi peserta didik dan evaluasi program. Evaluasi peserta didik yang dilakukan adalah penilaian dari aspek kognitif dan afektif. Penilaian kognitif dinilai pada kegiatan bimbingan dengan tanya jawab sedangkan penilaian afektif dilihat dari perkembangan perubahan perilaku peserta didik dari awal mengikuti bimbingan hingga setelah keluar dari sekolah atau lulus. Penilaian ini dimaksudkan untuk

⁹⁸Salahudin, *Bimbingan & Konseling...*, 217.

⁹⁹Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami...*, 102.

¹⁰⁰Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*,51.

melihat apakah ada indikasi keberhasilan penyelenggaraan program bimbingan agama dilihat dari hasilnya.

Yang kedua adalah evaluasi program bimbingan agama. Secara umum evaluasi program bimbingan bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemajuan program bimbingan atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.¹⁰¹

Dalam referensi lain dijelaskan bahwa tujuan evaluasi program bimbingan ini sebagai berikut:

- a. Meneliti hasil pelaksanaan program bimbingan untuk mengetahui mana bagian program yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dikembangkan.
- b. Untuk membuktikan bahwa program bimbingan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik.
- c. Untuk mendapatkan suatu dasar bagi kelancaran dalam melaksanakan hubungan dengan masyarakat.¹⁰²

Evaluasi program bimbingan agama dilakukan dengan teknik observasi pelaksanaan program bimbingan. Aspek yang dinilai adalah materi bimbingan agama, pola pembimbing dalam menyampaikan materi dan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan. Penilaian ini dimaksudkan

¹⁰¹Salahudin, *Bimbingan & Konseling...*, 219.

¹⁰²Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami...*, 103

untuk melihat apakah ada indikasi keberhasilan penyelenggaraan program bimbingan agama dilihat dari prosesnya.

Teori terkait dengan program bimbingan berbasis agama baik dalam lingkup masyarakat maupun lembaga banyak di bahas diberbagai refrensi bimbingan agama. Mulai dari definisi, prinsip, metode, langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya. Teori-teori tersebut mulai banyak diterapkan khususnya di lembaga pendidikan yang mulai menyadari pentingnya bimbingan agama baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terakait implementasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi menunjukkan adanya upaya penerapan program bimbingan agama yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dengan mengacu pada teori-teori bimbingan agama dari berbagai refrensi. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti melihat adanya ketidakmaksimalan penerapan program dari segi penyampaian dan pilihan materi serta evaluasi.

Metode penyampaian materi yang hanya menggunakan metode ceramah menjadikan kegiatan bimbingan agama cenderung monoton dan tidak memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik khususnya bagi materi yang sifatnya praktik.

Evaluasi peserta didik yang hanya menggunakan metode tanya jawab kepada beberapa peserta didik belum dapat menjadi ukuran seberapa paham peserta didik terkait materi yang disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni:
 - a. Pertimbangan sasaran program yakni kebutuhan dan konsisi peserta didik
 - b. Tujuan yakni pembenahan karakter
 - c. Waktu yakni di luar jam efektif
 - d. Materi yakni materi agama yang disesuaikan dengan tujuan program
 - e. Tenaga yakni guru BK, guru PAI dan Tim Penyuluh dari Kementerian Agama Banyuwangi
 - f. Fasilitas pendukung program yakni ruangan dan lain sebagainya.
2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi adalah:
 - a. Jadwal bimbingan 4 hari dalam 1 minggu yakni Senin-Kamis
 - b. Bentuk bimbingan kelompok dibedalan dalam kelompok putra dan kelompok putri
 - c. Materi yang diberikan kajian kitab dan materi diskusi

d. Metode dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

3. Evaluasi dalam program bimbingan agama, yakni:

- a. Evaluasi penilaian kognitif dinilai pada kegiatan bimbingan dengan tanya jawab dan penilaian afektif dilihat dari perkembangan perubahan perilaku peserta didik dari awal mengikuti bimbingan hingga setelah keluar dari sekolah atau lulus.
- b. Evaluasi program bimbingan selain dilihat dari hasil atau perkembangan sikap peserta didik juga dilakukan evaluasi materi bimbingan dan pola penyampaian materi oleh pembimbing materi.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
 - a. Mengontrol pelaksanaan program bimbingan agama secara berkesinambungan
 - b. Memaksimalkan evaluasi program bimbingan agama
2. Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI
 - a. Melaksanakan program bimbingan agama sesuai perencanaan
 - b. Melaksanakan evaluasi program bimbingan sesuai perencanaan
 - c. Menerapkan metode-metode penyampaian materi bimbingan agama yang inovatif.
 - d. Memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan program bimbingan agama

3. Kepada masyarakat

- a. Mendukung dan berperan aktif segala kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan agama



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali
- Amin,Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aqib, Zainal.2014. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rama Widya.
- Arifin, M.1979.*Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan luar sekolah)*.Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* .Bandung: Pustaka Setia.
- Faqih,Ainur Rahim.2002.*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*.Yogyakarta: VII Press.
- Hasanah, Nur.2017.*Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Medan Kota*.UIN Sumatera Utara.
- Lestari, Ina Nurul. 2010. *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok* . UIN Syarifuddin Hidayatullah Jakarta.
- Majid, Abdul.2016. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsudi ,Saring et.al.2010.*Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mustafidah.2017.*Implementasi Bimbingan Keagamaan Guru di Madrasah Aliyah ASHRI ajaran 2017/2018*.IAIN Jember.
- Muawanah, Elfi dan Rifa Hidayah.2009.*Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir,Moh.2014.*Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rohmah, Noer.2015.*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Kalimedia.
- Salahudin, Anas.2010.*Bimbingan & Konseling*.Bandung: CV Pustaka Setia.

- Samriani. 2018.*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kreatif Tadulao Online. Vol. 4 No. 2
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sekretariat Negara RI. SKB Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 574 tahun 1999 dan No. 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- Sekretariat Negara RI.2014.Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003.Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Sjarkawi.2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar.2015.*Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari.2011. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Amzah.
- Winkel,W.S dan M.M Sri Hastuti.2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Muri.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaeni,Syahmin.1986.*Mengapa Manusia Harus Beragama*.Jakarta: Kalam Mulia.

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

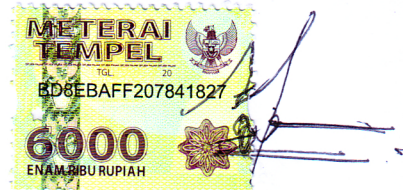
Nama : Siti Mualamah
NIM : 084 141 083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
“Implementasi Program Bimbingan Agama di Sekolah Menengah Pertama
(SMP) Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018” adalah
hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 September 2018

Penulis



Siti Mualamah

MATRIK

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Bimbingan Agama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sunan Giri 1 Banyuwangi Tahun 2017/2018	1. Program Bimbingan Agama	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. membuat program kerja b. mengajukan permohonan kerjasama c. menyiapkan materi bimbingan a. menjelaskan tujuan bimbingan b. menyampaikan materi c. penerapan metode tanya jawab a. evaluasi program b. evaluasi peserta didik	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru BK dan guru PAI c. Tim Penyuluh Agama d. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Deskriptif 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan teknik	1. Bagaimana perencanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Banyuwangi tahun 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Banyuwangi tahun 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi program bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Banyuwangi tahun 2017/2018?

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)
472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.048/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 April 2018

Yth. Kepala SMP Sunan Giri 1Giri Banyuwangi
Jl. Grogol Ds.Grogol Kec.Giri Kab.Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Mualamah
NIM : 084 141 083
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Bimbingan Agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi ± 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bimbingan Konseling
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Tim Penyuluh Agama
5. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 3



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP SUNAN GIRI I GIRI
GROGOL-GIRI – BANYUWANGI
Alamat : Jl. Grogol Telp. (0333) 7789863

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/ SMP.SG.I / VII/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Ainul Yakin, S.Ag. M.Pd.I**
Nipem : 993041061
Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi, 08 Oktober 1967
Alamat : Dsn. Langring RT 02 / RW 01 - Ds. Jambe Sari - Kec. Giri
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Sunan Giri 1 Giri

Menerangkan Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Siti Mualamah**
NIM : 084141083
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di **SMP Sunan Giri 1 Giri** Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


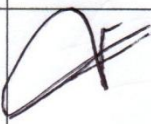
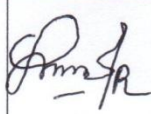


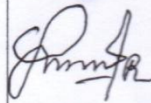
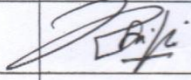
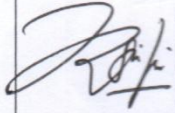
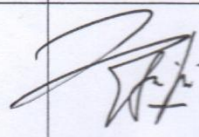


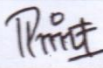





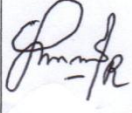
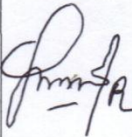
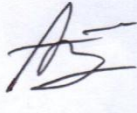
Banyuwangi, 31 Juli 2018
Kepala Sekolah

H. AINUL YAKIN, S.Ag.M.Pd.I

Lampiran 4

Jurnal Penelitian Skripsi
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	06 Feb 2018	Observasi awal	Moh. Isrofi, S.Hi	
2	01 Mar 2018	Permohonan ijin penelitian	H.Ainul Yakin,S.Ag, M.Pd.I	
3	01 Mar 2018	Observasi kegiatan	Lenny Inayaturohmah, A.Ma	
3	05 Mar 2018	Observasi kegiatan	H.Ainul Yakin,S.Ag, M.Pd.I	
			Moh Isrofi, S.Hi	
4	14 Mar 2018	Observasi kegiatan	Lenny Inayaturohmah, A.Ma	
5	27 Apr 2018	Wawancara BK	Moh. Isrofi, S.Hi	
6	28 Apr 2018	Wawancara Guru PAI	Moh. Isrofi, S.Hi	
7	30 Apr 2018	Dokumenter program kerja	Moh. Isrofi, S.Hi	
8	05 Mei 2018	Wawancara Siswa	Ahmad Wahana F	
			Siti Nuriyatul H	
			Reni Fitriawati	
			Khoirul Umam	

9	05 Mei 2018	Wawancara Kepala Sekolah	H.Ainul Yakin,S.Ag, M.Pd.I	
10	28 Mei 2018	Dokumenter data profil sekolah dan data peserta didik	Firman, S.Si	
11	31 Mei 2018	Wawancara Penyuluh Agama	Lenny Inayaturohmah, A.Ma	
12	31 Juli 2018	Dokumenter profil penyuluh agama	Lenny Inayaturohmah, A.Ma	
13	31 Juli 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	Firman, S.Si	

Banyuwangi, 30 Juli 2018

Mengetahui,

Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi



H. Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran 5

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
2. Aktivitas objek penelitian SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
3. Bagaimana perencanaan program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
4. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
5. Bagaimana evaluasi program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
6. Sarana dan prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi terfokus pada sarpras penunjang program bimbingan.

PEDOMAN WAWANCARA

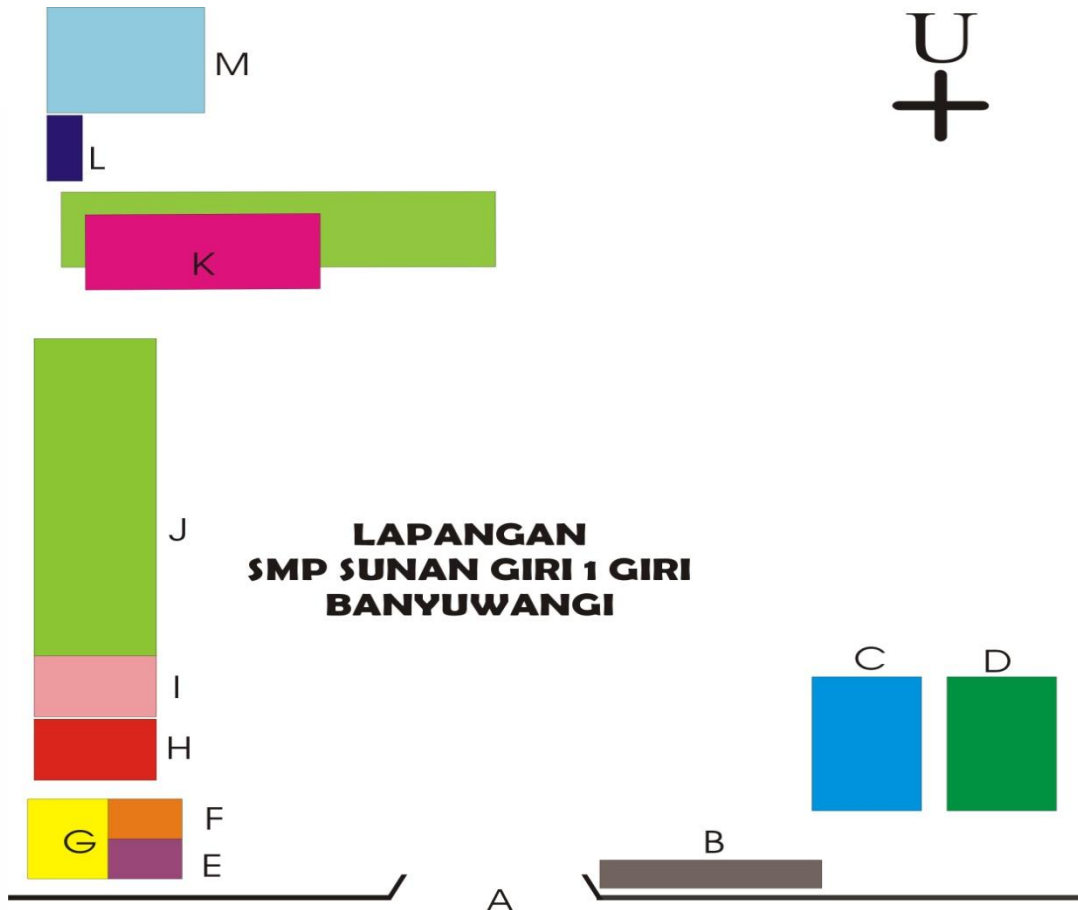
1. Bagaimana perencanaan program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
3. Bagaimana evaluasi program bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
2. Denah SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
3. Data guru dan pembimbing kegiatan bimbingan agama SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
4. Data siswa di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
5. Data sarana dan prasarana di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

Lampiran 6

DENAH SMP SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI



KETERANGAN:

- A. GERBANG UTAMA
- B. AREA PARKIR
- C. LAB. BAHASA
- D. PERPUSTAKAAN
- E. RUANG OSIS DAN UKS
- F. RUANG BK
- G. GUDANG
- H. RUANG KEPALA SEKOLAH
- I. RUANG GURU DAN TATA USAHA
- J. RUANG KELAS
- K. LAB. IPA
- L. TOILET DAN TEMPAT WUDLU
- M. MUSHOLLAH

Lampiran 7

GALERI DOKUMENTASI KEGIATAN

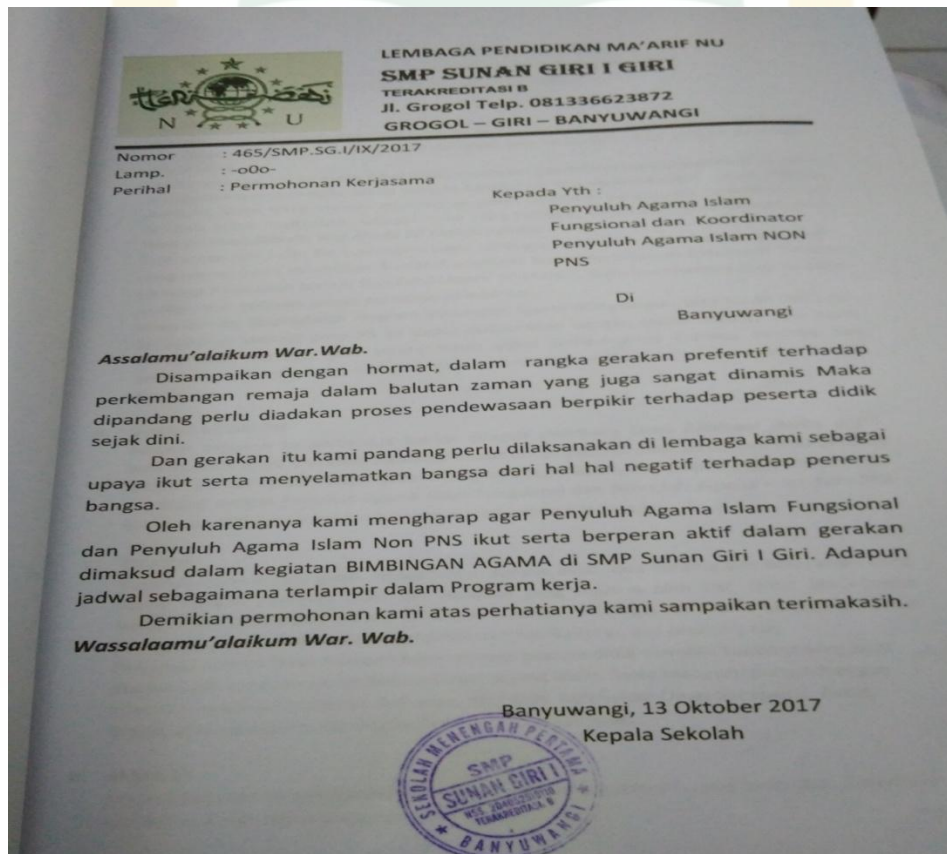
SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi



Peserta didik putra dan peserta didik putri saat mengikuti kegiatan bimbingan agama di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi



Penyampaian materi bimbingan agama oleh pembimbing (H. Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd) yakni kajian kitab *Akhlaqu al-Banin*.



Surat permohonan kerjasama dengan tim penyuluh Kementerian Agama

Banyuwangi

Lampiran 8

PROGRAM KERJA BIMBINGAN AGAMA SMP SUNAN GIRI I GIRI BAYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017-2018

A. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk menyiapkan penerus bangsa dan individu yang memiliki ilmu yang mumpuni dan berkarakter kuat dengan kemuliaan akhlak mulia.

Untuk mencapai hal itu maka dibutuhkan perangkat pendidikan pendukung yang jelas dan terprogram secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Namun demikian, harus tetap mempertahankan program terdahulu yang masih dipandang layak dan baik untuk dilanjutkan.

sebagaimana yang terdapat dalam prinsip *Al muhaafadzotu 'Alaa Qodimis Shoolih Wal Akhdu Bil Jadiidil Ashlah.*

SMP SunanGiri I Giri Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan yang bernaung dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Nasional sekaligus bernaung di bawah bimbingan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' (YLPMNU), ingin memformulasikan karakter ke-NU-annya ke dalam proses pembelajaran informal.

Maka dari itu dibentuklah Program Bimbingan Agama dilingkungan SMP SunanGiri I Giri Banyuwangi, semoga program ini dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya dan dapat memberikan manfaat, baik secara mikro yakni terbentuknya individu berilmu dan berakhlak mulia yang kuat, atau pun makro yakni turutan didalam pembangunan Bangsa dan negara.

B. BENTUK KEGIATAN

Adapun kegiatan ini berbentuk kasikal dengan membaca kitab *Akhlaqul Banin* untuk peserta didik putra dan kitab *Akhlaqul Banat* untuk peserta didik putri, dan dilaksanakan secara terpisah sesuai dengan jadwal yang terlampir. Selain dari pada itu kegiatan ini juga bersinergi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional dan Penyuluh Agama Islam Non PNS kecamatan Giri sesuai dengan bidangnya sebagaimana terlampir.

C. TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep adab, tatakerama dan kesopanan yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rosulloh yang disusun oleh Ust. Umar bin Ahmad baroja'. Dan penyuluhan dalam bidang Ketahanan Keluarga, HIV/Aids, Kerukunan UmatBeragama, Zakat, Wakaf, aliran sempalan dan Radikalisme, dan produk halal.

Dan pada akhirnya besar harapan kami semoga peserta didik memiliki karakter yang kuat dan tangguh yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Serta mengerti perkembangan informasi tentang Ketahanan Keluarga, HIV/ Aids, Kerukunan Umat Beragama, Zakat, Wakaf, aliran sempalan dan Radikalisme, dan produk halal.

D. SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik baik putra atau pun putri SMP SunanGiri I Giri Banyuwangi tahun pelajaran 2017-2018.

E. JADWAL KEGIATAN

Adapun Jadwal sebagaimana terlampir.

F. PENILAIAN

Penilaian yang diberlakukan yaitu :

1. **Membaca.** Peserta didik mampu membaca kitab *Akhlaqul Banin* atau *Akhlaqul Banat* terjemahan huruf arappegon dengan baik dan benar.
2. **Menjelaskan.** Peserta didik mampu menjelaskan secara singkat bacaan yang dibaca dan memberikan contoh-contoh praktis.
3. **Mengamalkan.** Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan dan menteladani ajaran yang terkandung dalam kitab *Akhlaqul Banin* atau *Akhlaqul Banat* terjemahan huruf arabpegon dengan baik dan benar.

G. PENUTUP

Dengan segenap kerendahan hati kami mengharap kritik konstruktif untuk perbaikan program ini dari semua pihak kepada kami di masa-masa yang akan datang. Akhirnya untaian syukur kami haturkan kepada Allah SWT. Atas taufik dan hidayahNyalah program ini meski banyak kekurangan dapat kami selesaikan dengan cepat namun tidak tergesa-gesa.

Semoga program ini dapat memberikan manfaat kepada semuanya.

Banyuwangi, 13 Oktober2017

Mengetahui ,
Kepala Sekolah,

Wa. Ka.Kurikulum,

H. AINUL YAKIN, S.Ag.,M.PdI

ROSYIDAH TS, M.Pd

JADWAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI
 TAHUN 2017/2018
 SMT II

NO	HARI	Jam	BUKU ACUAN	PEMATERI	PESERTA	Tempat
1	SENIN 12/02/2018	13.00-14.00	أَخْلَاقُ الْبَيْنِينَ	H. Ainul Yakin, S.Ag., M.PdI	PUTRA	Musholla SMP
			أَخْلَاقُ الْبَيْنِينَ	Moh. Isrofi, S.HI		
2	SELASA 13/02/2018	13.00-14.00	Kerukunan Umat Beragama	Ust. Ahmad Rajab	PUTRI	Musholla SMP
			Produk Halal	Ust. Mahrus Ali		
3	RABU 14/02/2018	13.00-14.00	Buta aksara al Quran	Ustd. Amalia Tri Widiyanti, S. Ag	PUTRA	Musholla SMP/ Lab
			Kenakalan Remaja	Ustd. Leni Inayaturohmah, A.Ma		
4	KAMIS 15/02/2018	13.00-14.00	Radikalisme	Moh. Isrofi, S.HI	PUTRI	Musholla SMP/ Lab
			Zakat	Ust. Achmad Ghozali		

*Nabi Muhammad bersabab: "Dunia ini terlaknat, isinya pun terlaknat
 kecuali dzikir, erang alim (mengerti ilmu agama) dan erang yang mencari ilmu"*

semoga kita termasuk orang yang mencari ilmu dan senantiasa berdzikir.....

JADWAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI
 TAHUN 2017/2018
 SMT II

NO	HARI	Jam	BUKU ACUAN	PEMATERI	PESERTA	Tempat
1	SENIN 19/02/2018	13.00-14.00	أَخْلَاقُ الْبَيْنِينَ	H. Ainul Yakin, S.Ag., M.PdI	PUTRA	Musholla SMP
			أَخْلَاقُ الْبَيْنِينَ	Moh. Isrofi, S.HI		
2	SELASA 20/02/2018	13.00-14.00	Kerukunan Umat Beragama	Ust. Ahmad Rajab	PUTRI	Musholla SMP
			Produk Halal	Ust. Mahrus Ali		
3	RABU 21/02/2018	13.00-14.00	Wakaf	Ust. Siswanto	PUTRA	Musholla SMP/ La
			HIV/ AIDS	Ust. Idham Holid		
4	KAMIS 22/02/2018	13.00-14.00	Buta aksara al Quran	Ustd. Amalia Tri Widiyanti, S. Ag	PUTRI	Musholla SMP/ La
			Kenakalan Remaja	Ustd. Leni Inayaturohmah, A.Ma		

*Nabi Muhammad bersabab: "Dunia ini terlaknat, isinya pun terlaknat
 kecuali dzikir, erang alim (mengerti ilmu agama) dan erang yang mencari ilmu"*

semoga kita termasuk orang yang mencari ilmu dan senantiasa berdzikir.....

JADWAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI
 TAHUN 2017/2018
 SMT II

NO	HARI	Jam	BUKU ACUAN	PEMATERI	PESERTA	Tempat
1	SENIN 26/02/2018	13.00-14.00	أَخْلَاقُ الْبَنِينِ	H. Ainul Yakin, S.Ag., M.PdI	PUTRA	Musholla SMP
			أَخْلَاقُ الْبَنِينِ	Moh. Isrofi, S.HI		
2	SELASA 27/02/2018	13.00-14.00	Kerukunan Umat Beragama	Ust. Ahmad Rajab	PUTRI	Musholla SMP
			Produk Halal	Ust. Mahrus Ali		
3	RABU 28/02/2018	13.00-14.00	Zakat	Ust. Achmad Ghozali	PUTRA	Musholla SMP/ Lab
			Radikalisme	Moh. Isrofi, S.HI		
4	KAMIS 01/03/2018	13.00-14.00	Buta aksara al Quran	Ustd. Amalia Tri Widiyanti, S. Ag	PUTRI	Musholla SMP/ Lab
			Kenakalan Remaja	Ustd. Leni Inayaturohmah, A.Ma		

Nabi Muhammad bersabda "Dunia ini terlaknat, isinya pun terlaknat kecuali dzikir, orang alim (mengerti ilmu agama) dan orang yang mencari ilmu"

semoga kita termasuk orang yang mencari ilmu dan senantiasa berdzikir.....

JADWAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI
 TAHUN 2017/2018
 SMT II

NO	HARI	Jam	BUKU ACUAN	PEMATERI	PESERTA	Tempat
1	SENIN 05/03/2018	13.00-14.00	أَخْلَاقُ الْبَنِينِ	H. Ainul Yakin, S.Ag., M.PdI	PUTRA	Musholla SMP
			أَخْلَاقُ الْبَنِينِ	Moh. Isrofi, S.HI		
2	SELASA 06/03/2018	13.00-14.00	Buta aksara al Quran	Ustd. Amalia Tri Widiyanti, S. Ag	PUTRI	Musholla SMP
			Kenakalan Remaja	Ustd. Leni Inayaturohmah, A.Ma		
3	RABU 07/03/2018	13.00-14.00	Kerukunan Umat Beragama	Ust. Ahmad Rajab	PUTRA	Musholla SMP/ Lab
			Produk Halal	Ust. Mahrus Ali		
4	KAMIS 08/03/2018	13.00-14.00	HIV/ AiDS	Ust. Idham Holid	PUTRI	Musholla SMP/ Lab
			Wakaf	Ust. Siswanto		

Nabi Muhammad bersabda "Dunia ini terlaknat, isinya pun terlaknat kecuali dzikir, orang alim (mengerti ilmu agama) dan orang yang mencari ilmu"

semoga kita termasuk orang yang mencari ilmu dan senantiasa berdzikir.....

JADWAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI
TAHUN 2017/2018
SMT II

NO	HARI	Jam	BUKU ACUAN	PEMATERI	PESERTA	Tempat
1	SENIN 12/03/2018	13.00-14.00	أَخْلَاقُ الْبَنِيْنِ	H. Ainul Yakin, S.Ag., M.PdI	PUTRA	Musholla SMP
			أَخْلَاقُ الْبَنِيْنِ	Moh. Isrofi, S.HI		
2	SELASA 13/03/2018	13.00-14.00	Kerukunan Umat Beragama	Ust. Ahmad Rajab	PUTRI	Musholla SMP
			Produk Halal	Ust. Mahrus Ali		
3	RABU 14/03/2018	13.00-14.00	Buta aksara al Quran	Ustd. Amalia Tri Widiyanti, S. Ag	PUTRA	Musholla SMP/ Lab
			Kenakalan Remaja	Ustd. Leni Inayaturohmah, A.Ma		
4	KAMIS 15/03/2018	13.00-14.00	Radikalisme	Moh. Isrofi, S.HI	PUTRI	Musholla SMP/ Lab
			Zakat	Ust. Achmad Ghozali		

Nabi Muhammad bersabda: "Dunia ini terlaknat, isinya pun terlaknat kecuali dzikir, orang alim (mengerti ilmu agama) dan orang yang mencari ilmu"

semoga kita termasuk orang yang mencari ilmu dan senantiasa berdzikir.....



JURNAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI

TAHUN 2017/2018

SMT II

NO	HARI/TANGGAL	BUKU ACUAN	BAB	HALA MAN	PEMATERI	PARAF
1	SENIN/ 12- 2- 2018	اخلاق النبويه	فبذة من افلاخ النبويه	20	عبد الشرف	
2	SELASA/ 13- 2- 2018	اخلاق والحرام	مستنباه من المحرمات	-	Mahrus	
3	RABU/ 14- 2- 2018	Fub	penunda spiritual	-	bn leni	
4	KAMIS/ 15- 2- 2018	اخلاق النبويه	اخلاق سيرة خيريه	19	عبد الشرف	

JURNAL BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI

TAHUN 2017/2018

SMT II

NO	HARI/TANGGAL	BUKU ACUAN	BAB	HALA MAN	PEMATERI	PARAF
1	SENIN/					
2	SELASA/ 20- 2- 2018	اخلاق للنباه / الاخلاق	1-5 / 2-4	1-5 / 2-4	Mahrus / ust. Rejars	
3	RABU/ 21- 2- 2018		---		Ust. Suwanto	
4	KAMIS/ 22- 2- 2018				Ust. Lia	

Lampiran 10

DAFTAR HADIR
PEMBIMBING DAN PESERTA DIDIK PUTRI
BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI

NO	NAMA	KELAS	HARI TANGGAL				JUMLAH		
			SELASA, 13-2-2018	KAMIS, 15-2-2018	SELASA, 20-2-2018	KAMIS, 22-2-2018	A	I	S
1	Aisah ✓	VII a			
2	Dewi Nur Ajijah	VII a			
3	Fitriyah	VII a			
4	Ida Laila	VII a			
5	Ikatus Sholeha ✓	VII a			
6	Lia Septiani	VII a			
7	Mariatun	VII a	.	.	5	.			
8	Novi Maulidiyah	VII a	1	.	.	.			
9	Reni Fitriawati ✓	VII a			
10	Rojma Viamanila R	VII a			
11	Suryaningsih	VII a			
12	Husnul Fitri Alfina	VII a			
13	Fitri Almufida	VII b			
14	Lisa Ramadhani ✓	VII b			
15	Rima Nurjannah	VII b			
16	Rosa Amelia	VII b			
17	Siti Nuriyatul Hakiki ✓	VII b			
18	Yulia Pitri Handayani	VII b			
19	ENI PRAMASANTI	VIII a			
20	HARNI SETIYANI	VIII a			
21	MUTMAINNAH	VIII a			
22	PUTRI WULANDARI	VIII a			
23	SINTIA NURSELINA ✓	VIII a			
24	HANIATUN JANNAH ✓	VIII b			
25	KARINA NUR H ✓	VIII b			
26	LINDA FIRDAUS	VIII b			
27	NAILA ADIBA RUFIAH	VIII b			
28	NOVITA SARI	VIII b			
29	NUR HAYATI LAILA S ✓	VIII b			
30	NUR LAILATUL Q	VIII b			
31	NUROTUL QUDSIYAH ✓	VIII b			
32	PUTRI NADIZATUL M	VIII b	.	.	.	5			
33	RETNO APRILIA	VIII b			
34	MAYA ALFIANA ✓	IX a	.	7	.	.			
35	NUR HALIMAH	IX a			
36	SAYU ATMIMLANA N	IX a			
37	SILVI MAYSAROH	IX a	.	.	.	5			
38	TUSNIYAH	IX a			
39	VINA YULINDA DEWI ✓	IX a			
40	ANISA FITRIA	IX b	.	.	5	.			
41	DEWI SHINTA N ✓	IX b			
42	ERIKA	IX b			

43	IRANI OKTAVIA R	IX b	.	5	.	.			
44	LAILIYATUL M	IX b	.	5	.	.			
45	NI'MATUS SHOIMAH ✓	IX b	.	9	.	.			
46	NUR MAGHFIROH	IX b	.	6	.	.			
47	QURONIYATUL W ✓	IX b	.	6	.	.			
48	SITI AISAH ✓	IX b			
49	SITI KHOLISAH	IX b	.	.	.	5			
50	SITI MARIYANI	IX b			
51	SYIFA'UL QOLBI A ✓	IX b			

DAFTAR HADIR
PEMBIMBING DAN PESERTA DIDIK PUTRA
BIMBINGAN AGAMA
SMP SUNAN GIRI I GIRI BANYUWANGI

NO	NAMA	KELAS	HARI TANGGAL				JUMLAH		
			SENIN, 12-2-2018	RABU, 14-2-2018	SENIN, 19-2-2018	RABU, 1-3-2018	A	I	S
1	Abdul Kohar	VII a			
2	Bayu Samudra	VII a			
3	Hermawan ✓	VII a	.	A	.	.			
4	M. Husnul Amin	VII a			
5	Moh. Rega Firdaus	VII a			
6	Muhammad Faisol	VII a	.	A	A	.			
7	Mursidi	VII a			
8	Shandy Febriyanto	VII a			
9	Wahyu Indrawan ✓	VII a			
10	Husnul Fitri Alfina	VII a			
11	Abd Rouf	VII b			
12	Ahmad Hariyadi	VII b			
13	Ahmad Yani F	VII b			
14	Alvin Gunawan ✓	VII b	.	A	S	.			
15	Dwi Cikal Matorur r	VII b			
16	Fendi Maulana	VII b	.	.	S	S			
17	Kiki Adi Prasetyo	VII b			
18	M.Saifudin H	VII b			
19	Mohammad Faris ✓✓	VII b			
20	Muhlisin ✓	VII b	S	.	.	.			
21	Mustakim	VII b	A	.	.	.			
22	Perdiyanto	VII b	A	.	.	.			
23	Riyan Nur Azizi	VII b	.	A	.	.			
24	Wahyu Aufani	VII b			
25	AHMAD FAUZAN	VIII a	.	.	A	.			
26	AHMAD SIROJUDIN	VIII a			
27	ANGGA SETIAWAN	VIII a			
28	BAYU RAMADANI ✓✓	VIII a			
29	IQBAL MAULANA	VIII a	.	.	A	.			
30	KHOIRUL UMAN	VIII a			
31	MOH. AKBAR N	VIII a	.	A	.	.			
32	M. BAYU FIRNANDA	VIII a			
33	M.DEDI IRAWAN	VIII a			
34	M.RIZKI	VIII a	A	.	.	.			
35	MOH. YUSUF	VIII a	A	.	.	.			
36	MUH. YA'QUB	VIII a	A	.	.	.			
37	SULTONI	VIII a	.	.	A	.			
38	AHMAD WAHANA F ✓✓	VIII b			
39	AMAR MA'RUF ✗	VIII b			
40	ARDIANSYAH ✗	VIII b			
44	NUR KHOLIS ✓	VIII b			
45	RIZKA LUVI ✗	VIII b			
46	ALFIYAN HARSONO ✓	IX a			
47	ANANDA WAHYU RN -	IX a	.	.	A	.			
48	HAIRUN NIZAR -	IX a			
49	HASBI HABIBI -	IX a	.	A	.	.			
50	IMAM MAULANA -	IX a			
51	MUH. AFIFUL U -	IX a			
52	MOH. MAULANA -	IX a	.	.	A	.			
53	MOH. ROHIL ABDANI -	IX a			
54	MOH. ROKIB KEUS PRISNA JAZA	IX a			
55	MOH. WAHYUDI -	IX a			
56	NANANG HAIRU -	IX a			
57	NANANG KOSIM -	IX a	.	A	.	S			
58	NUR AFANDI -	IX a	.	.	.	S			
59	NUR SAMSI -	IX a			
60	AINUL YAKIN ✓	IX b			
61	ADI IRWANTO ✓	IX b			
62	BADRUTTAMAM ✓	IX b			
63	MUH. ADI SETIAWAN ✓	IX b	.	A	.	.			
64	MUHAMMAD KODILI ✓	IX b	.	A	A	.			
65	MUH. SYACHRUL F ✓	IX b			
66	MAHRUS ALI ✓	IX b	A	.	A	.			
67	RIYAN WAHYUDI ✓	IX b	.	.	A	.			
68	SOFYAN NUR ROSYID ✓	IX b	A	.	.	.			

BIODATA PENULIS

- Nama : Siti Mualamah
- NIM : 084 141 083
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Jurusan : Pendidikan Islam.
- Prodi : Pendidikan Agama Islam.
- Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 03 Agustus 1994.
- Alamat : Dsn. Delik II Ds. Jambesari Kec. Giri Kab. Banyuwangi.
- Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Jambesari Lulus Tahun 2008.
2. SMP Sunan Giri 1 Giri Lulus Tahun 2011.
3. MAN 1 Banyuwangi Lulus Tahun 2014.
4. IAIN Jember
- Pengalaman Organisasi : 1. Sekretaris II Koperasi MAN 1 Banyuwangi periode 2011/2012
2. Sekretaris I Koperasi MAN 1 Banyuwangi periode 2012/2013.
3. Pengurus Divisi Akomodasi Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember Periode 2016-2017.
4. Pengurus Divisi Kaderisasi Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember Periode 2017-2018

